

**PENGARUH *VOLUNTARY DISCLOSURE* TERHADAP  
KUALITAS LABA PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN  
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh

**UNSA FARRICHATUN ALIYA**

**NIM: 14520041**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2019**

**PENGARUH *VOLUNTARY DISCLOSURE* TERHADAP  
KUALITAS LABA PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**UNSA FARRICHATUN ALIYA**

**NIM: 14520041**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH *VOLUNTARY DISCLOSURE* TERHADAP  
KUALITAS LABA PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**UNSA FARRICHATUN ALIYA**  
NIM:14520041

Telah disetujui pada tanggal 29 Mei 2019

Dosen Pembimbing,

**Ufi Kartika Oktavian, SE., M.Ec., Ak., CA**  
NIP. 19761019 200801 2 011

Mengetahui  
Ketua Jurusan,



**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 19720322 200801 2 005

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *VOLUNTARY DISCLOSURE* TERHADAP  
KUALITAS LABA PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**UNSA FARRICHATUN ALIYA**

NIM: 14520041

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 14 Juni 2019

**Susunan Dewan Penguji:**

1. Ketua

**Zuraidah, SE., MSA**

NIP. 19761210 200912 2 001

**Tanda Tangan**

(  )

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

**Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA**

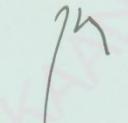
NIP. 19761019 200801 2 011

(  )

3. Penguji Utama

**Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag**

NIP. 19550302 198703 1 004

(  )

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,


**Dr. H. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**

NIP. 19720322 200801 2 005

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Unsa Farrichatun Aliya  
NIM : 14520041  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH *VOLUNTARY DISCLOSURE* TERHADAP KUALITAS LABA PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Juni 2019

Hormat saya,



Unsa Farrichatun Aliya  
NIM: 14520041

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas ridlo dan rahmat yang selalu tercurahkan. Ku persembahkan karya sederhana ini teruntuk My Beloved Umi dan My Best Father, yang tak kenal lelah untuk melafalkan doa dan memberikan support baik secara moril maupun materiil tanpa itu semua anakmu ini tidak akan mampu melewati perjuangan menggapai cita-cita. For my one and only sister, terima kasih atas doa dan semangatnya. Serta teruntuk seluruh guru dan dosen, terima kasih telah mengajarkan seluruh ilmu dan memberikan bimbingan dengan sabar. For my dearest friends, yang selalu mendengarkan keluh kesahku dan menenangkan sekaligus mendukungku ketika terpuruk. And my best cousin, tanpa kebaikan hatimu karya ini tidak akan terselesaikan. Untuk anak-anak kos 41P yang sudah seperti keluarga, kebaikan kalian tidak akan terlupakan. And last but not least, thank you very much for all people who always supporting me but I feel really sorry I can't mention them one by one.*

## HALAMAN MOTTO

*“Indeed, with hardship (will be) easy”*

*(QS. Al-Insyirah Ayat 5)*

*“Have on Lear, indeed Allah si with us”*

*(QS. At-Taubah Ayat 40)*

*Keep in faith! You can failure sometimes, but it's not the end. Allah always test you, to be braver.. stronger.. whenever it is. So just face it, you can go trough The nicely as the way you want. Do many positive things. Even there is not iur comfort zone, find your happiness in it. It's good for your soul.*

*(penulis)*

*Every people has their own path to success. Just do hard work and enjoy the flow. The way successful people have to struggle first. Because every successful people has their own story.*

*(My Best Umi)*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta melimpahkan taufiq-Nya dalam bentuk kesehatan, kekuatan dan ketabahan, sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Voluntary Disclosure* Terhadap Kualitas Laba Pada Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah Di Indonesia”.

Juga tidak lupa penulis sampaikan shalawat serta salam semoga rahmat dan hidayah tercurahan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya, para tabi'in dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Terselesainya tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak terkait, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Hj. Nanik wahyuni, SE., M.Si., Ak., AC, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana , SE., M.Ec., Ak. CA, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi masukan, saran, mendampingi serta membimbing dalam penulisan tugas akhir skripsi ini.
5. Ayah, Umi tercinta, dan Kakak tersayang yang senantiasa tanpa kenal lelah selalu mendoakan, memberikan perhatian serta kasih sayang yang tulus, yang selama ini menyertai setiap langkah dan memberikan dukungan kepada penulis baik secara moral maupun material sehingga terselesainya tugas akhir skripsi ini. Semoga amal anda semua tercatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

6. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam segala hal penulis menyadari akan kekurangan dalam penulisan, karena tidak ada segala sesuatu pun yang sempurna melainkan Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai perbaikan dan penyempurnaan tugas akhir skripsi ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak. Semoga apa yang kita kerjakan selama ini menjadi amal kita di hadapan Allah SWT. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 28 Mei 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)</b> ...	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Batasan Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	9
2.1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	9
2.1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	12
2.2 Kajian Teoritis .....	14
2.2.1 Pengungkapan ( <i>Disclosure</i> ).....	14
2.2.3.1 Pengungkapan wajib ( <i>mandatory disclosure</i> ) .	15
2.2.3.2 Pengungkapan sukarela ( <i>voluntary disclosure</i> )	15
2.2.2 Kualitas dan manajemen laba .....	16
2.2.4.1 Kualitas laba .....	16
2.2.2.1.1 Definisi kualitas laba .....	16
2.2.2.1.2 Ukuran kualitas laba .....	17

2.2.4.2	Manajemen laba .....	20
2.2.2.2.1	Definisi manajemen laba .....	20
2.2.2.2.2	Motivasi Manajemen laba .....	21
2.2.2.2.3	Menghitung manajemen laba .....	22
2.2.3	Laporan Keuangan .....	25
2.2.4	Bank Syariah .....	27
2.3	Kerangka Konseptual .....	29
2.4	Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>32</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32
3.2	Lokasi Penelitian .....	32
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
3.4	Teknik Pengambilan Sampel .....	33
3.5	Data dan Jenis Data .....	34
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	35
3.7.1	Variabel Dependen .....	35
3.7.2	Variabel Independen .....	36
3.8	Analisis Data .....	54
3.8.1	Analisis statistik deskriptif .....	54
3.8.2	Pengujian asumsi klasik .....	55
3.8.2.1	Uji normalitas .....	55
3.8.2.2	Uji heteroskedastitas .....	56
3.8.2.3	Uji autokorelasi .....	57
3.8.3	Analisis regresi linier sederhana .....	58
3.8.4	Uji hipotesis .....	58
3.8.4.1	Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) .....	58
3.8.4.2	Uji statistik F ( <i>F-test</i> ) .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>60</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	60
4.1.1	Gambaran umum objek penelitian .....	60
4.1.2	Hasil analisis statistik deskriptif .....	61
4.1.3	Hasil pengujian asumsi klasik .....	63
4.1.3.1	Uji normalitas .....	63
4.1.3.2	Uji heterokedastitas .....	64
4.1.3.3	Uji autokorelasi .....	66
4.1.4	Hasil analisis regresi linier sederhana .....	67
4.1.5	Pengujian hipotesis .....	68
4.1.5.1	Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) .....	68
4.1.5.2	Uji statistik F ( <i>F-test</i> ) .....	69
4.2	Pembahasan .....	70

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	73
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Saran .....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian .....	12
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian .....	33
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian .....	34
Tabel 3.3 Item <i>Voluntary Disclosure</i> .....	37
Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Autokorelasi .....	57
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian .....	60
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	61
Tabel 4.3 Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser .....	66
Tabel 4.5 Uji Durbin Watson .....	66
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	67
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi .....	68
Tabel 4.8 Uji Simultan ( <i>F-test</i> ) .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	29
Gambar 4.1 Uji Normalitas <i>P-P Plot</i> .....	63
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastitas .....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Perhitungan *Voluntary Disclosure* dan Manajemen Laba
- Lampiran 2 Hasil Variable Entered/Removed dan Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 Uji Normalitas (*Normal P-P Plots* dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes*)
- Lampiran 4 Uji Heterokedastitas (Sactterplot dan Glejser)
- Lampiran 5 Uji Autokorelasi (Durbin-Watson) dan Analisis Regresi
- Lampiran 6 Pengujian Hipotesis (Uji Koefisien Determinasi dan Uji Simultan)
- Lampiran 7 Bukti Konsultasi
- Lampiran 8 Biodata Peneliti

## ABSTRAK

Unsa Farrichatun Aliya. 2019, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Voluntary Disclosure* Terhadap Kualitas Laba Pada Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA

Kata Kunci : *voluntary disclosure*, kualitas laba, manajemen laba, *discretionary accruals*, bank umum syariah

---

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *voluntary disclosure* terhadap kualitas laba pada laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia. Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan mendeteksi ada atau tidaknya manajemen laba pada perusahaan yang kemudian diprosikan dengan *discretionary accruals*. Sedangkan *voluntary disclosure* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks *voluntary disclosure* yang digunakan dalam penelitian Nova (2014).

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2017, yang mana terdapat 13 bank dan setelah dilakukan *sampling purposive* tersisa menjadi 11 bank. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan yang diakses dari website masing-masing bank dan literatur-literatur seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana yang diolah dengan *software International Business Machines Corporation Statistical Product and Service (IBM SPSS) Statistic 20*.

Pada penelitian ini diperoleh hasil rata-rata *voluntary disclosure* yang telah dilakukan Bank Umum Syariah sebesar 65%. Sedangkan rata-rata tingkat manajemen laba pada Bank Umum Syariah sebesar -0,547%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, hal tersebut dapat dimaknai bahwa setiap *voluntary disclosure* mengalami kenaikan maka kualitas laba juga akan mengalami peningkatan.

## ABSTRACT

Unsa Farrichatun Aliya. 2019, *THESIS*. Title: "*Influence of Voluntary Disclosure Of Earnings Quality At the Annual Financial Statements of Islamic Banks in Indonesia*"

*Advisor* : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA

*Keywords* : *voluntary disclosure, earnings quality, earnings management, discretionary accruals, Islamic banks*

---

The purpose of this study to determine whether there would be influence of voluntary disclosure to the earnings quality in the annual financial statements of Islamic Banks in Indonesia. The earnings quality in this study was measured by detecting the presence or absence of earnings management in the companies that then proxied by discretionary accruals. Then voluntary disclosure in this study was measured using a voluntary disclosure index used in research Nova (2014).

This study applied a quantitative research. The object of this research is a registered Islamic Banks in the Financial Services Authority (OJK) 2014-2017 of which there are 13 banks and after remaining purposive sampling to 11 banks. The data sources in this study were obtained from secondary data. It means the annual financial statements that are accessed from the website of each bank and literature such as journals, books, and previous research. The analytical method used in this research is simple regression analysis were processed by software International Business Machines Corporation Statistical Product and Service (IBM SPSS) Statistics 20.

In this study reveals that the average voluntary disclosure done Islamic Banks by 65%, while the average level of earnings management in Islamic Banks of -0.547%. The results of this study indicate that voluntary disclosure positive effect on earnings quality. In short, it can be concluded that any voluntary disclosure increases then the quality of earnings will also increase.

## مستخلص البحث

أنثى فرحة العالية. ٢٠١٩. بحث علمي. ثير التعبير في استمرار الريح في البيات المالية السنوية العامة مصرف إندونيسيا الشرعية. المشرفة: أولفي كارتیکا الماحستير الكلمات الرئيسية: التعبير الطوعي، استمرار الريح، إدارة الارح، مستحقات تقديرية، مصرف الشرعية

يهدف هذا البحث الدراسة ومعرفة ثير التعبير الطوعي في استمرار الريح في البيات المالية السنوية العامة مصرف إندونيسيا الشرعية. قياس الاستمرار الريح في هذا البحث من خلال الكشف عن وجود أو عدم وجود إدارة الأر ح في شركة الوكيل. مستحقات تقديرية. قياس التعبير الطوعي في هذا البحث. بمؤشر تعبير الطوعي الي يستخدم في بحث نوبا (٢٠١٤). يستخدم نوع البحث في هذا البحث هي بحث الكمي. موضوع البحث في هذا البحث هي مصرف الشرعية المضمون في سلطة الخدمات المالية في سنة ٢٠١٤-٢٠١٧، موجود ١٣ مصرف وبعد ذلك أخذ العينات هادفة تبقى لتكون ١١ مصرف. مصدر البحث في هذا البحث يتواجد من مصدر الثانوية وهي من التقرير المالي السنوي من الموقعها ومطبوعات كسجل، كتب، ودراسة السابقة. أما طريقة تحليل البيات المستخدمة في هذا البحث هي تحليل الانحدار البسيط الذي تتم معالجته مع إحدى البرامج الذي يسمى حلول المنتجات والخدمات الإحصائية لشركة . ٢٠

هذه الدراسة تم الحصول على متوسط النتائج تعبير الطوعي الذي تم مصرف الشرعية ٦٥. في حين أن المستوى المتوسط إدارة الارح في مصرف الشرعية -٥٤٧، تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن التعبير الطوعي له ثير إيجابي على استمرار الريح، يمكن تفسير أن كل تعبير طوعي قد زاد، كما ستزيد استمرار الريح.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan bisa juga disebut instrumen bagi perusahaan yang menampung informasi yang menjelaskan perihal kesehatan dan kinerja perusahaan serta laba perusahaan kepada pihak yang membutuhkan. Informasi ini bisa dijadikan sebagai rujukan untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang membutuhkan. Rahayu (2008) menjelaskan bahwa semakin banyak informasi yang relevan dan dapat dipercaya akan dapat meningkatkan kualitas keputusan oleh pengguna tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan pengungkapan (*disclosure*) dalam penyajian laporan keuangan, sehingga tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami informasi yang didapatkan bagi pengguna laporan keuangan. Suwardjono (2014) menyatakan bahwa “pengungkapan (*disclosure*) dapat diartikan memberikan informasi secara lebih luas dan rinci dari ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan secara formal”.

Menurut Ningsih (2017) bahwa “pengungkapan (*disclosure*) merupakan menyediakan atau memberikan seluruh informasi yang diperlukan oleh pihak dalam maupun luar perusahaan mengenai kondisi serta kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan”. Melalui informasi dalam pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan dapat dilihat kinerja dari perusahaan sehingga didapatkan keputusan pihak-pihak pengguna khususnya investor untuk berinvestasi. Pengambilan keputusan harus dilakukan beberapa analisis, yaitu analisis keuangan

dan analisis non keuangan. Menurut Kartika (2009) dalam Baskaraningrum dan Merkusiwati (2012) hasil keputusan yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan parainvestor sangat bergantung pada pengungkapan (*disclosure*) informasi yang dilakukan perusahaan melalui laporan keuangan mengenai kondisi keuangan, prospek perusahaan, dan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengungkapan (*disclosure*) secara lebih luas dalam laporan keuangan mengenai kinerja perusahaan oleh manajemen.

Pengungkapan (*disclosure*) informasi terbagi dua macam, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Suwardjono, 2014). *Mandatory disclosure* adalah pengungkapan (*disclosure*) yang dilakukan berdasarkan ketetapan-ketetapan yang dibuat oleh badan yang berwenang yaitu Otoritas Jasa keuangan (OJK). Sedangkan *voluntary disclosure* adalah menyampaikan beragam informasi selain pengungkapan (*disclosure*) yang diharuskan untuk diungkap. Tetapi di sini penulis hanya fokus pada *voluntary disclosure* perusahaan.

Menurut Suwardjono (2014) *voluntary disclosure* adalah ketika perusahaan melakukan pengungkapan (*disclosure*) lebih dari yang telah ditetapkan dalam standar akuntansi atau ketetapan-ketetapan yang dibuat oleh badan pengawas. *Voluntary disclosure* dianggap sebagai sesuatu yang bersifat pilihan bebas bagi manajemen. Manajemen secara bebas dapat memilih informasi yang signifikan dan relevan untuk pihak pengguna laporan keuangan, khususnya investor karena hal tersebut sangat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Dewi dkk. (2018), bahwa selama periode 2004-2017 hanya ditemukan 66 artikel penelitian mengenai pengungkapan informasi. Hal tersebut dilakukan dengan penyeleksian dari 11 jurnal terakreditasi di Indonesia. Perkembangan penelitian mengenai pengungkapan informasi sangat fluktuatif dari tahun ke tahun berikutnya selama masa penelitian baik secara *mandatory disclosure* maupun *voluntary disclosure*. Pada awal masa pengamatan tahun 2004 hanya ditemukan satu artikel dan pada akhir masa pengamatan tahun 2017 peneliti masih menemukan penelitian mengenai pengungkapan informasi meskipun hanya 2 artikel yang telah diterbitkan di Jurnal Akuntansi dan keuangan Indonesia. Pada penelitian Dewi dkk (2018) juga ditunjukkan mengenai variabel dependen dari pengungkapan informasi perusahaan, yaitu manajemen laba hanya ditemukan satu artikel. Dimana manajemen laba menjadi proksi dari penelitian ini. Dengan demikian dapat dikatakan hal tersebut mengindikasikan bahwa diperlukannya penelitian mengenai pengungkapan informasi.

Menurut Sudarma dan Ratnadi (2015) data mengenai informasi perusahaan yang sangat penting bagi investor adalah kualitas laba. Laba memiliki beberapa kegunaan, yaitu memprediksikan peluang dan risiko berinvestasi ataupun dalam memberikan kredit, memberikan penilaian terhadap kinerja manajemen, dan untuk memprediksi persistensi laba (SFAC, No.1). Sehingga berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam pengambilan keputusan dan penaksiran risiko investasi, investor membutuhkan kualitas laba yang tinggi dalam laporan keuangan. Laba berkualitas adalah laba yang dapat merepresentasikan kinerja perusahaan yang sebenar-benarnya dan di dalamnya mempunyai sedikit atau tidak terdapat hal-hal

yang mengganjal (Iglesias dan Andriana, 2017). Laba yang berkualitas dapat diartikan sebagai laba yang terbentuk dari komponen yang mampu memberikan pemahaman yang baik untuk pihak pengguna laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan pengungkapan (*disclosure*) yang berkualitas juga akan memberikan pengaruh pada kualitas laba.

Menurut Balsam *et. al* dalam Yohan (2017) kualitas laba adalah provisi utama dari laporan keuangan dan ukuran yang paling komprehensif untuk kualitas pelaporan keuangan. Kualitas pelaporan yang berkualitas dapat dideteksi dengan melihat keluasan informasi yang disediakan. Sehingga dapat dikatakan pengungkapan (*disclosure*) informasi yang baik juga akan mencerminkan kualitas laba yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ramadani dan suprayogi (2015) bahwa kualitas laba dapat dikatakan sebagai parameter kualitas laporan keuangan. Tingginya kualitas informasi yang diberikan akan mencerminkan tingginya kualitas laba perusahaan. “Kualitas laba adalah gambaran sebenarnya dari keuntungan suatu perusahaan, membantu pengambilan keputusan dan untuk memprediksi laba mendatang” (Bellovary *et al. dalam* Surifah, 2010).

Menghitung tingkat dari kualitas laba dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang sebagai proksi dari kualitas laba, hal ini dikarekan tidak ada ukuran pasti untuk pengukurannya. Sehingga ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran atau pendekatan yang berbeda. Ada beberapa cara pengukuran atau pendekatan kualitas laba, yaitu 1. eksistensi akrual; 2. estimasi kesalahan dalam akrual; 3. ketiadaan manajemen laba; dan 4. konservatisme (Givoly *et al. dalam* Surifah, 2010).

Fokus dalam penelitian ini menggunakan ada tidaknya praktik manajemen laba sebagai pendekatan atau pengukur dari kualitas laba. Menurut Scott *dalam* Sari (2017), praktek manajemen laba dilakukan memiliki dua tujuan, pertama bertujuan untuk efisiensi yaitu untuk meningkatkan nilai laba dalam mengomunikasikan informasi, kedua bertujuan untuk kepentingan manajemen semata (oportunis). Menurut Dechow *et. al dalam* Utami dan Siregar (2016), “tingkat manajemen laba dapat diukur dengan proksi *discretionary accruals*”. *Discretionary accruals* merupakan ukuran untuk mendeteksi tindakan manajemen yang menaikkan laba atau menurunkan laba. Menurut Pambekti (2017), nilai *discretionary accrual* dapat mengisyaratkan suatu manajemen laba perusahaan, sehingga dapat dikatakan dengan tingginya nilai *discretionary accrual* maka manajemen laba akan tinggi. Rendahnya nilai *discretionary accruals* akan berlawanan arah dengan kualitas laba yang dilaporkan dan berlaku sebaliknya.

Dalam penelitian yang dilakukan Iglesias dan Andriana (2017) diperoleh hasil pada perusahaan pertambangan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu (2008) diperoleh hasil baik secara parsial maupun simultan kedua variablen independen (pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Sudarma dan Ratnadi (2015) dengan hasil *voluntary disclosure* mempunyai pengaruh negatif terhadap ERC, karena terlalu kecilnya *voluntary disclosure* yang telah dilakukan.

Penelitian lain yang terkait dengan *voluntary disclosure* dan kualitas laba adalah penelitian manajemen laba. Menurut penelitian oleh Nugraheni (2017), menyatakan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba berbasis akrual dan manajemen laba riil dengan proksi produksi normal, serta pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) berpengaruh positif terhadap manajemen labariil dengan proksi arus kas operasi abnormal. Namun, pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil dengan proksi beban *discretionary abnormal*. Menurut Young (2010), hasil penelitian yang dilakukan adalah di perusahaan perbankan di Indonesia luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Arah negatif tersebut berarti apabila luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) perusahaan tinggi, maka manajemen laba perusahaan tersebut rendah.

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya dapat diketahui adanya keterkaitan atau pengaruh antara *voluntary disclosure* dan kualitas laba. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, belum banyak temuan pada bank syariah di Bank Umum Syariah (BUS) mengenai pengaruh *voluntary disclosure* terhadap kualitas laba dengan provisi manajemen laba. Dengan demikian hal tersebut dijadikan hal menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *voluntary disclosure* terhadap kualitas laba pada bank umum syariah karena bank syariah sebagai entitas dengan prinsip syariah harus mempunyai nilai kejujuran, kesetaraan, keadilan, dan kebenaran. Oleh karena itu, entitas syariah harus menyajikan dan melaporkan laporan mengenai kegiatan keuangannya dengan benar dan adil kepada

pihak eksternal dan internal agar dapat memberikan gambaran kinerja dan operasional yang sesungguhnya. Dengan kata lain perlu adanya *voluntary disclosure* untuk mengetahui gambaran kinerja termasuk mengenai kualitas laba entitas tersebut. Sehingga peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap Kualitas Laba pada Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah Di Indonesia”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *voluntary disclosure* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba pada laporan keuangan tahunan bank umum syariah di Indonesia?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *voluntary disclosure* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba pada laporan keuangan tahunan bank umum syariah di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Aspek Teoritis
  - a. Bagi akademisi, diharapkan bahwa hasil penelitian ini mampu memberikan partisipasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya dalam bidang akuntansi.
  - b. Bagi penelitian berikutnya, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi atau masukan untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian mengenai *voluntary disclosure* dan kualitas laba.

## 2. Aspek Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan agar dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan pemahaman yang baik bagi pengguna laporan keuangan mengenai kualitas laba yang dilaporkan.
- b. Bagi investor, peneliti mengharapkan penelitian ini menjadi rujukan untuk pengambilan keputusan dalam investasi.

### 1.5 Batasan Penelitian

Batasan yang diberikan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menggunakan bank syariah dalam kelompok Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Menggunakan data *annual report* bank syariah dalam Bank Umum Syariah (BUS) periode 2013-2017 masing-masing bank yang berhubungan dengan *voluntary disclosure* dan kualitas laba.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Pada tabel dibawah ini, merupakan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian pengaruh *voluntary disclosure* terhadap kualitas laba seperti pada tabel dibawah ini.

##### 2.1.1 Ringkasan penelitian terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Ibnu Abni Lahaya (2017)	Kualitas Laba dan Pengungkapan Sukarela dampaknya Terhadap biaya Modal Ekuitas Melalui Asimetri Informasi	Analisis regresi berganda dan analisis jalur	Asimetri informasi dapat memberikan pengaruh terhadap biaya modal ekuitas dengan meningkatkan - kan kualitas laba dan memperluas pengungkapan sukarela.
2.	Rahma Wijayanti dan Vera Diyanty (2017)	Pengaruh Volalitas Laba, Perataan Laba, dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba Bank Syariah dan Konvesional	<i>Pooled unbalanced least square model</i>	Volalitas laba hanya signifikan terhadap diskersi akrual pada bank konvensional. Volatilitas laba tidak terbukti berpengaruh pada diskersi akrual manajer bank syariah. Namun, perataan laba berpengaruh signifikan pada kedua bank. Penelitian ini juga membuktikan jika mekanisme <i>Corporate Governance</i> (CG) yang tercermin melalui skor <i>self-</i>

				<i>assessment</i> mampu memperlemah tingkat perataan laba pada kedua sektor perbankan.
3.	Yanick Iglesias dan Adriana Denny (2017)	Pengaruh Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan	Metode statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana	Pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap kualitas laba di perusahaan pertambangan.
4.	Sistya Rachmawati (2016)	Pengaruh Pengungkapan sukarela dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba	Analisis data panel	Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh pada koefisien respon laba dan pengungkapan sukarela tidak memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba, dengan tidak memasukkan variabel moderasi. Pengungkapan sukarela dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak signifikan terhadap koefisien respon laba, dengan memasukkan variabel moderasi yang diproksi dengan kualitas audit dan komite audit.
5.	Dwi Wulan Ramadani (2015)	Analisis Perbedaan Penggunaan Metode Pengakuan Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> Terhadap Kualitas Laba	Metode regresi	Perbedaan penggunaan metode pengakuan pendapatan margin <i>murabahah</i> berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan terhadap kualitas laba.
6.	Haiatus Sadiyah dan Maswar	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas,	Analisis regresi berganda	Secara parsial struktur modal tidak memiliki pengaruh secara signifikan

	Patuh Priyadi (2015)	<i>Size</i> , Pertumbuhan Laba dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) Terhadap Kualitas Laba		terhadap kualitas laba dan memiliki arah negatif, likuiditas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki arah positif, <i>size</i> perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki arah positif, pertumbuhan laba memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki arah positif, <i>investment opportunity set</i> memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki arah positif.
7.	I Putu Sudarma dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015)	Pengaruh <i>Voluntary Disclosure</i> Pada <i>Earnings Response Coefficient</i>	Metode regresi linier sederhana	<i>Voluntary disclosure</i> berpengaruh negatif terhadap ERC. Hal ini disebabkan oleh kecilnya tingkat <i>voluntary disclosure</i> sehingga hal tersebut menjadikan sinyal negatif yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan.
8.	Ilham Satria (2014)	Pengaruh <i>Mandatory Disclosure</i> , <i>Voluntary Disclosure</i> , <i>Financial Leverage</i> , dan <i>Timeliness</i> Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Regresi linier berganda	Secara parsial <i>mandatory disclosure</i> berpengaruh terhadap kualitas laba, <i>voluntary disclosure</i> berpengaruh terhadap kualitas laba, <i>financial leverage</i> berpengaruh terhadap kualitas laba, dan <i>timeliness</i> penyampaian laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

9.	Sovi Ismawati Rahayu (2008)	Pengaruh Tingkat Ketaatan Pengungkapan Wajib dan Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)	Analisis regresi berganda	Secara parsial baik pengungkapan wajib maupun pengungkapan sukarela tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Begitu juga secara simultan pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
----	-----------------------------	---	---------------------------	--

Sumber: diolah oleh peneliti (2018)

### 2.1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Berikut dibawah ini adalah penjabaran dalam bentuk tabel mengenai temuan kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya:

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

No.	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	Persamaan dengan Penelitian Terdahulu
1.	Ibnu Abni Lahaya (2017)	Kualitas Laba dan Pengungkapan Sukarela Dampaknya terhadap Biaya Modal Ekuitas Melalui simetri Informasi	Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kualitas Laba.	Variabel independen pada penelitian ini adalah <i>voluntary disclosure</i> .
2.	Rahma Wijayanti dan Vera Diyanty (2017)	Pengaruh Volalitas Laba, Perataan Laba, dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba Bank Syariah dan Konvensional	Variabel independen pada penelitian ini adalah <i>voluntary disclosure</i> . Objek pada penelitian ini adalah hanya bank syariah	Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba.

			yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.	
3.	Yanick Iglesias dan Adriana Denny (2017)	Pengaruh Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan	Pendekatan yang digunakan pada variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Objek penelitian ini di Bank Umum Syariah di Indonesia.	Variabel independen pada penelitian ini adalah <i>voluntary disclosure</i> .
4.	Sistya Rachmawati (2016)	Pengaruh Pengungkapan Sukarela dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba	Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba.	Variabel independen pada penelitian ini adalah <i>voluntary disclosure</i> .
5.	Dwi Wulan Ramadani (2015)	Analisis Perbedaan Penggunaan Metode Pengakuan Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> terhadap Kualitas Laba	Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>voluntary disclosure</i> .	Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.
6.	Haiatus Sadiyah dan Maswar Patuh Priyadi (2015)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Size</i> , <i>Liquiditas</i> , <i>Pertumbuhan Laba</i> dan <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> terhadap Kualitas Laba	Variabel independen pada penelitian ini adalah <i>voluntary disclosure</i> .	Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba.
7.	I Putu Sudarma dan Ni Made Dwi	Pengaruh <i>Voluntary Disclosure</i> Pada	Variabel dependen dalam penelitian ini	Variabel independen dalam penelitian ini

	Ratnadi (2015)	<i>Earnings Response Coefficient</i>	adalah kualitas laba.	adalah <i>voluntary disclosure</i> . Metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi sederhana.
8.	Ilham Satria (2014)	Pengaruh <i>Mandatory Disclosure</i> , <i>Voluntary Disclosure</i> , <i>Financial Leverage</i> , dan <i>Timeliness</i> Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laba	Provisi dari variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Objek dalam penelitian ini di Bank Umum Syariah di Indonesia.	Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>voluntary disclosure</i> .
9.	Evi Ismawati Rahayu (2008)	Pengaruh Tingkat Ketaatan Pengungkapan Wajib dan Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Publik sektor Manufaktur)	Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>voluntary disclosure</i> . Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.	Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba.

Sumber: diolah oleh peneliti (2018)

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Pengungkapan (*Disclosure*)

Menurut Adriyanto dan Metalia (2011), pengungkapan (*disclosure*) adalah memberikan lampiran pada laporan keuangan dalam bentuk catatan tambahan yang berisikan informasi-informasi hasil operasional dan posisi keuangan perusahaan. Pengungkapan (*disclosure*) merupakan akhir dari tahapan dalam

membuat laporan keuangan dengan menyampaikan dan menyajikan informasi sesuai pernyataan akuntansi. Pengungkapan (*disclosure*) informasi terbagi dua, yaitu *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure* (Suwardjono, 2014).

#### 2.2.1.1 Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

*Mandatory disclosure* merupakan pengungkapan informasi wajib untuk disajikan dalam laporan keuangan sebagaimana ketentuan yang diberlakukan badan yang berwenang.

#### 2.2.1.2 Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

*Voluntary disclosure* adalah menyampaikan informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan. *Voluntary disclosure* merupakan penyajian informasi di luar persyaratan yang diberlakukan. Informasi tambahan ini guna untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dalam membantu investor atau pengguna lain untuk memahami kinerja manajemen.

Andriyanto dan Metalia (2011), menyatakan pengungkapan (*disclosure*) informasi pada catatan atas laporan keuangan dalam laporan harus menyajikan dengan memuat hal-hal berikut berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII. G. 7:

1. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi penting.
3. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Namun pada dasarnya *voluntary disclosure* merupakan pilihan bebas bagi perusahaan, sehingga perusahaan memiliki keleluasaan dalam memilih informasi mana yang akan diungkapkan. *Voluntary disclosure* juga bisa diartikan sebagai siasat manajemen untuk mengambil ketertarikan pihak luar perusahaan untuk memutuskan mengenai keputusan investasi, kredit, dan lain-lain.

## 2.2.2 Kualitas dan Manajemen Laba

### 2.2.2.1 Kualitas Laba

#### 2.2.2.1.1 Definisi kualitas laba

Kualitas laba adalah provisi utama dari laporan keuangan dan ukuran paling komprehensif untuk kualitas pelaporan keuangan.

Kualitas laba dapat dikatakan sebagai parameter kualitas laporan keuangan (Ramdani dan Suprayogi, 2015). Kualitas laba yang tinggi berdasarkan tingginya kualitas informasi dari laporan keuangan. Bellovary (2005) *et al.* dalam Surifah (2010) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu

memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba.

Mengukur seberapa besar kualitas laba dari laporan keuangan tidak ada ukuran yang pasti untuk itu untuk mengukur kualitas laba menggunakan perkiraan yang digunakan untuk provisi atau pendekatan dari kualitas laba tersebut. Oleh karena itu bervariasinya ukuran-ukuran yang digunakan dalam pengukuran kualitas laba pada penelitian-penelitian sebelumnya.

#### 2.2.2.1.2 Ukuran kualitas laba

Dibawah ini adalah pendekatan ukuran kualitas laba yang digunakan ahli bidang akuntansi, yaitu Givoly *et al.* dalam (Surifah, 2010):

##### 1. Persistensi akrual

Pendekatan ini menurut perbedaan relatif eksistensi akrual terhadap arus kas, berikut perhitungan yang digunakan:

$$OI_{i,t+1} = \alpha + \beta_1 CF_{i,t} + \beta_2 ACCR_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$OI_{i,t+1}$  = pendapatan operasi (*operatif income*) perusahaan i pada tahun t+1

$CF_{i,t}$  = arus kas operasi (*cash flow*) suatu perusahaan i pada tahun t, berasal dari perhitungan (OI-ACCR)

$ACCR_{i,t}$  = *accrual component of earnings*, berasal dari perhitungan perubahan NOA (*net operating asset*) tahun t-1 terhadap t

Besarnya signifikansi  $\beta_2$  menentukan kontribusi tambahan akrual.

(Sumber: Surifah (2010))

## 2. Estimasi kesalahan dalam proses akrual

Akrual memberikan informasi tentang arus kas masa yang akan datang. Untuk meningkatkan bahwa proses akrual bebas dan kesalahan estimasi, akrual dan laba akan di representasi dengan arus kas masa yang akan datang. Berikut ini adalah perhitungan ukuran akrual yang digunakan oleh Dechow dan Dichey (2005) yang telah dimodifikasi oleh McNichols (2002) dan Francis *et al.* (2005) yang didasarkan pada model *varian residual*:

$$TCA_{i,t} = \beta_0 CFO_{i,t+1} + \beta_2 CFO_{i,t} + \beta_3 CFO_{i,t-1} + \beta_4 \Delta REV_{i,t} + \beta_5 \Delta PPE_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$TCA_{i,t}$  = *total current accrual* perusahaan i pada tahun t

$CFO$  = *cash flows from operations* (pendapatan dari operasi utama dikurangi total akrual. Total akrual sama dengan total *current accruals* dikurangi biaya depresiasi dan amortisasi)

$\Delta REV_{i,t}$  = perubahan pendapatan dari tahun t-1 terhadap t

PPE = keseimbangan antara *Property, Plant, and equipment* atas dasar PPE bruto

(Sumber: Surifah (2010))

### 3. Manajemen laba

Meskipun sulit untuk menentukan apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak, namun ada pendekatan atau pola untuk mengindikasikan ada tidaknya manajemen laba dengan menggunakan pendekatan mode Jones seperti yang digunakan dalam Givoly *et al.* (2010). Berikut adalah model perhitungannya:

$$TACC_{i,t} = \alpha_1 * \left[ \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \alpha_2 * \left[ \frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \alpha_3 * \left[ \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

TACC = total akrual yang didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan dari operasi dan arus kas bersih dari aktivitas operasi, tidak termasuk pos-pos luar biasa dan operasi yang dihentikan

TA = total aset awal tahun

$\Delta REV$  = perubahan penjualan

PPE = tingkat *Property, Plant, and equipment* kotor

$\Delta TR$  = perubahan dalam piutang dagang

(Sumber: Surifah (2010))

#### 4. Konservatisme

Pendekatan konservatisme digunakan untuk mendeskripsikan perbedaan ketepatan waktu dalam mengakui keuntungan dan kerugian berdasarkan hubungan antara akrual dan arus kas (Givoly *et al.*, 2010). Berikut adalah perhitungan yang digunakan:

$$ACC_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 * DCFO_{i,t} + \alpha_2 * CFO_{i,t} + \alpha_3 * DCFO_{i,t} * CFO_{i,t} + \varepsilon_{i,t-1}$$

Keterangan:

AAC = total akrual dalam tahun t

CFO = arus kas operasi dalam tahun t

DCFO = dummy variable

Jika CFO negatif maka 1 dan jika CFO positif maka 0

Jika  $\alpha_2 < 0$  berarti tidak konservatisme dan jika  $\alpha_3 > 0$  berarti konservatisme

(Sumber: Surifah(2010))

#### 2.2.2.2 Manajemen Laba

##### 2.2.2.2.1 Definisi Manajemen Laba

Sugiri (2009) dalam Santoso (2018) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu dalam arti sempit dan pengartian secara luas. Arti sempit menjelaskan bahwa manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Sedangkan arti secara luas, manajemen laba adalah suatu hal yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam

meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan dari laba yang sebenarnya pada suatu usaha, manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang usaha tersebut. Bisa juga diartikan bahwa manajemen laba (*earning management*) berkaitan dengan pilihan kebijakan akuntansi yang diambil suatu perusahaan untuk memperlakukan laba agar *performance* laba seperti yang diharapkan perusahaan.

Dalam manajemen laba komponen akrual adalah instrumen paling penting yang digunakan oleh seorang manajer untuk mengelola laba baik untuk mengubah atau untuk mengontrol laba, dengan cara menaikkan atau mengurangi laba yang dilaporkan. Manajer umumnya menggunakan *discretionary accruals* untuk mengelola laba. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti fokus menggunakan pendekatan atau menggunakan ukuran *discretionary accruals* untuk mendeteksi manajemen laba.

#### 2.2.2.2.2 Motivasi manajemen laba

Menurut pendapat Scott (2011) dalam Santoso (2018), bahwa terdapat empat hal yang mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba:

1. Motivasi rencana bonus

Demi mendapatkan bonus dalam jumlah besar seorang manajer di perusahaan yang memberlakukan rencana bonus akan

melakukan usaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hal tersebut.

## 2. Motivasi politik

Untuk mendapatkan fasilitas dari pemerintah dengan mudah perusahaan dengan skala besar condong mempunyai strategi untuk melakukan pengurangan laba yang dilaporkan.

## 3. Motivasi perpajakan

Agar jumlah pajak yang dikenakan pada perusahaan kecil, perusahaan cenderung menurunkan laba yang dilaporkan.

## 4. Motivasi kontrak utang jangka panjang

Untuk mengurangi peluang perusahaan dalam melanggar kontrak utang, manajer lebih memilih mengalihkan laba yang akan datang ke laba pada saat ini.

### 2.2.2.2.3 Menghitung manajemen laba

Pendekatan yang dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat manajemen laba atau tidak dalam suatu perusahaan, terbagi menjadi dua konsep akrual:

#### 1. *Discretionary accruals*

Adalah pengakuan laba atau beban yang bebas yang tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen.

## 2. *Nondiscretionary accruals*

Adalah pengakuan akrual laba yang wajar dan apabila dilanggar akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan, (Faradila dan Cahyati, 2013)

Pada penelitian ini pengukuran kualitas laba dengan pendekatan tingkat manajemen laba, di sini manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals*. Berdasarkan definisi yang dijelaskan oleh Sugiri (2009) manajemen laba adalah perilaku manajer yang memainkan komponen *discretionary accrual*, maka dari definisi tersebut dapat diketahui posisi *discretionary accrual* dalam manajemen laba yaitu sebagai hal yang menunjukkan ada atau tidaknya manajemen laba. Apabila seorang manajer menyentuh komponen *discretionary accrual* maka perlu diwaspadai akan adanya manajemen laba.

*Discretionary accrual* pada penelitian ini menggunakan Model Jones dengan perubahan yang dimodifikasi oleh Dechow, karena menurut Dechow dkk. Yang telah menguji berbagai alternatif model akrual dan mereka menyatakan bahwa model modifikasi Jones merupakan model yang paling baik untuk menguji manajemen laba. Berikut adalah perhitungannya:

### 1. Menghitung total akrual

$$TACC_{it} = NI_{it} + CFO_{it}$$

## 2. Mengestimasi dengan model

$$\frac{TACC_{it}}{A_{i,t-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{i,t-1}} + \beta_2 \left[ \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{i,t-1}} \right] + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + \varepsilon$$

## 3. Menghitung *Non Discretionary Accruals*

$$NADCC_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left[ \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{i,t-1}} \right] + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{i,t-1}} \right)$$

## 4. Menghitung *Discretionary Accruals*

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{A_{i,t-1}} - NADCC_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$  = total akrual bank syariah i pada tahun t

$NI_{it}$  = laba operasi bank syariah i pada tahun t

$A_{i,t-1}$  = total aset bank syariah i pada tahun t

$\Delta REV_{it}$  = selisih pendapatan operasi bank syariah i pada tahun t

$\Delta REC_{it}$  = selisih piutang bank syariah i pada tahun t

$PPE_{it}$  = total aset tetap bank syariah i pada tahun t

$NADCC_{it}$  = *non discretionary accruals* bank syariah i pada tahun t

$DACC_{it}$  = *discretionary accruals* bank syariah i pada tahun t

Sumber: Pambekti (2017)

### 2.2.3 Laporan keuangan

Laporan keuangan bisa juga disebut instrumen bagi perusahaan yang menampung informasi yang menjelaskan perihal kesehatan dan kinerja perusahaan serta laba perusahaan kepada pihak yang membutuhkan. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat pada sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan, dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

PSAK No. 1 menyatakan, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut:

1. Neraca

Laporan keuangan yang digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu (pada akhir tahun).

2. Laporan laba rugi

Laporan keuangan yang menyajikan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu (periode akuntansi tertentu).

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan keuangan yang merekonsiliasi saldo awalan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca

#### 4. Laporan arus kas

Laporan keuangan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar perusahaan, dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

#### 5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan yang memberikan penjelasan mengenai ikhtisar kebijakan akuntansi yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan disebutkan terdapat dua asumsi dasar yang digunakan dalam akuntansi, yaitu dasar akrual dan kelangsungan usaha. Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, yang berarti pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar). Sedangkan laporan keuangan disusun atas dasar kelangsungan usaha, yang berarti perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skema usahanya (IAI, 2009).

Selain asumsi dasar, dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga disebutkan mengenai karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pengguna. Empat karakteristik pokok tersebut adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Dalam laporan keuangan terdapat pedoman umum yang merupakan pernyataan resmi tentang masalah akuntansi tertentu, dikeluarkan oleh badan yang berwenang, dan berlaku dalam lingkungan tertentu, yang disebut standar akuntansi. Standar

akuntansi biasanya berisi tentang definisi, pengukuran/penilaian, pengakuan dan pengungkapan (*disclosure*) elemen laporan keuangan. Ada beberapa alasan yang menyebabkan penentuan standar akuntansi memiliki peranan penting dalam penyajian laporan keuangan, yaitu:

1. Memberi informasi akuntansi kepada pengguna tentang posisi keuangan, hasil usaha, dan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan.
2. Memberi pemahaman dan aturan bagi akuntan publik untuk melaksanakan kegiatan audit dan menguji validasi laporan keuangan.
3. Memberi data dasar bagi pemerintah tentang berbagai variabel yang dipandang penting dalam mendukung pengenaan pajak, pembuatan regulasi, perencanaan ekonomi, dan peningkatan efisiensi serta tujuan lainnya.
4. Menghasilkan prinsip-prinsip dan teori bagi mereka yang tertarik dengan disiplin akuntansi.

#### 2.2.4 Bank syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah mempunyai karakteristik operasional yang mengedepankan bagi hasil yang saling menguntungkan antara masyarakat dan bank, serta melebihkan unsur keadilan dalam berinteraksi, investasi yang beretika, menjunjung nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari transaksi yang hanya menguntungkan salah satu pihak (Santoso, 2018).

Bank syariah bisa dikatakan sebagai bank dengan sistem etika yang mempunyai nilai, unsur, dan tujuan dasar Islam. Dasar-dasar dalam prinsip islam adalah

Al-Quran, Sunnah, dan Fiqh. Menurut lembaga keuangan Islam, bank syariah harus memuat prinsip-prinsip dibawah ini:

1. Transaksi harus bebas dari *riba*

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ  
مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أُمَّةٍ أُخَرَ يُرِيدُ أَسْءَلُكُمْ أَلَيْسَ  
وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “185. (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.”

2. Barang dan jasa bukan yang haram atau ilegal menurut sudut pandang Islam
3. Menghindari kegiatan atau transaksi yang melibatkan spekulasi (*gharar*)

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعَةٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ  
نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ  
تَتَفَكَّرُونَ

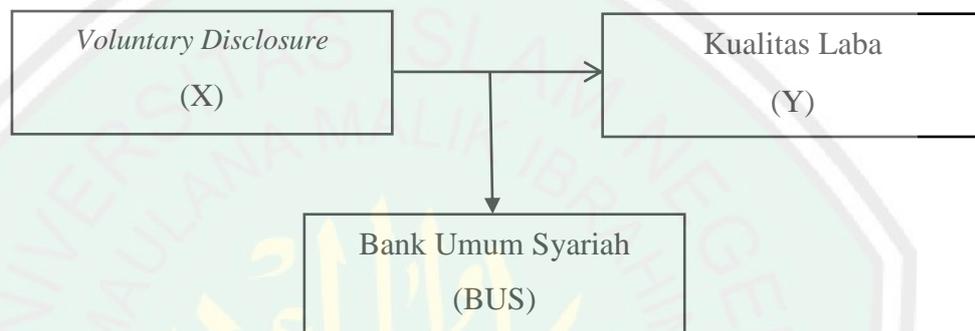
Artinya: “219. Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, ”.

4. Zakat harus atau wajib dibayar

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian tentang pengaruh *voluntary disclosure* terhadap kualitas laba pada laporan tahunan di Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber: diolah oleh peneliti (2018)

### 2.4 Hipotesis

*Voluntary disclosure* merupakan penyajian informasi di luar persyaratan yang diberlakukan. Dan *voluntary disclosure* merupakan pilihan bebas bagi perusahaan, sehingga perusahaan memiliki keleluasaan dalam memilih informasi mana yang akan diungkapkan. *Voluntary disclosure* juga bisa diartikan sebagai siasat manajemen untuk mengambil ketertarikan pihak luar perusahaan untuk memutuskan mengenai keputusan investasi, kredit, dan lain-lain. Dalam informasi yang disampaikan perusahaan di laporan keuangan, hal yang paling menarik bagi pihak investor adalah laba. Karena laba adalah provisi utama dari laporan keuangan dan ukuran paling komprehensif untuk kualitas pelaporan keuangan. Kualitas laba dapat dikatakan sebagai parameter kualitas laporan keuangan. Sehingga dapat

dikatakan mengungkapkan informasi mengenai laba dengan secara sukarela dapat meningkatkan kualitas laba.

Penelitian terdahulu oleh Iglesias dan Andriana (2017) menurut penelitian ini pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan. Menurut Rahayu (2008) secara parsial maupun simultan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan pada penelitian lain *voluntary disclosure* berpengaruh negatif terhadap ERC hal ini dikarenakan kurangnya *voluntary disclosure* yang dilakukan.

Penelitian lain yang terkait hubungan antara *voluntary disclosure* dan kualitas laba adalah penelitian manajemen laba. Menurut penelitian oleh Nugraheni (2017), menyatakan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba berbasis akrual dan manajemen laba riil dengan proksi produksi abnormal, serta pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba riil dengan proksi arus kas operasi abnormal. Namun, pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil dengan proksi beban diskresioner abnormal. Menurut Young (2010), luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) berpengaruh secara negatif signifikan pada manajemen laba perusahaan perbankan di Indonesia. Arah negatif tersebut berarti apabila luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) perusahaan tinggi, maka manajemen laba perusahaan tersebut rendah.

Dari hasil penelitian-penelitian diatas dapat diketahui adanya keterkaitan saling berpengaruh antara *voluntary disclosure* dan kualitas laba dengan proksi manajemen laba. Sehingga hipotesis yang dapat ditarik dari uraian diatas yaitu:

H<sub>0</sub>: *Voluntary disclosure* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

H<sub>1</sub>: *Voluntary disclosure* berpengaruh positif kualitas laba



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Menurut Sugiono (2015), “penelitian kuantitatif merupakan metode telaah eksperimen yang mempunyai tujuan untuk pengujian hipotesis dengan cara menganalisis data kuantitatif/statistik, dengan melakukan penelitian terhadap sampel dan pengambilan data berdasarkan instrumen penelitian”.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan ditetapkan pada penelitian ini adalah bank syariah dalam kelompok Bank Umum Syariah (BUS) dan penelitian dilakukan melalui cara mengakses website resmi pada setiap bank syariah tersebut.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dapat diartikan sebagai sebagai sekumpulan subjek yang akan disamaratakan dengan hasil penelitian. Sedangkan menurut Sugiono (2015), “populasi adalah zona penyesuaian pada subjek/objek yang mempunyai tingkat spesifikasi tertentu yang ditentukan oleh pengamat untuk diteliti dan memberikan kesimpulan. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 13 bank syariah yang termasuk dalam kelompok Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2013-2017.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”, (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mempunyai data lengkap sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah kriteria yang ditetapkan oleh peneliti:

1. Bank syariah pada kelompok Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan beroperasi periode 2013-2017.
2. Bank syariah pada kelompok Bank Umum Syariah (BUS) yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya periode 2013-2017.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *puspositive sampling*. Menurut Sugiono (2015), “*puspositive sampling* adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan”.

**Tabel 3.1**  
**Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank syariah dalam kelompok BUS yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	13
2.	Bank syariah dalam kelompok BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan beroperasi periode tahun 2013-2017	11
3.	Bank syariah yang mempunyai kelengkapan data dan laporan keuangan dipublikasikan pada periode 2013-2017	11
4.	Bank syariah yang belum terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode penelitian	(2)
5.	Jumlah sampel penelitian	11

Sumber: diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka didapatkan 11 sampel bank syariah dalam kelompok Bank Umum Syariah (BUS) yang dapat dipakai dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	Bank BRISyariah
4.	Bank Jabar Banten Syariah
5.	Bank BNI Syariah
6.	Bank Syariah Mandiri
7.	Bank Syariah Mega Indonesia
8.	Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. BCA Syariah
11.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: diolah oleh peneliti (2018)

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dimana cara untuk mendapatkan data dengan melalui pihak kedua, biasanya berupa arsip-arsip resmi dan dokumentasi. Data pada penelitian ini diperoleh dari pengaksesan website resmi dari masing-masing bank yang menjadi objek penelitian.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada studi ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Proses yang dilakukan dalam metode dokumentasi adalah dengan mengumpulkan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan yang bersumber dari halaman resmi atau *website* masing-masing bank syariah dalam kelompok Bank Umum Syariah (BUS) yang menjadi sampel pada penelitian ini.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

#### 3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kualitas Laba (Y). “Variabel dependen adalah variabel yang bereaksi saat dikenai variabel bebas” (Sarwono, 2006). Kualitas laba diukur menggunakan pendekatan tingkat manajemen laba yang kemudian diproksikan dengan menggunakan *discretionary accrual* yang pengukurannya dilakukan dengan menggunakan *Modifiet Jones Model* (1991) untuk menghitung total akrual. Penggunaan pendekatan manajemen laba untuk pengukuran dari kualitas laba, karena pengukuran tersebut telah digunakan dalam penelitian diantaranya Ramadani dan Wahyuni dan Muslim (2010), Ibrahim *et al.* (2015), Prayogi (2015), Sadiyah (2015), Utami dan Siregar (2016), Suyono (2017), .

Berikut di bawah ini adalah tahapan menghitung *discretionary accrual*:

1. Menghitung total akrual

$$TACC_{it} = NI_{it} + CFO_{it}$$

2. Mengestimasi dengan model

$$\frac{TACC_{it}}{A_{i,t-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{i,t-1}} + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{i,t-1}} + \varepsilon$$

3. Menghitung *Non Discretionary Accrual* (NADCC)

$$NADCC_{it} = \beta_1 \frac{1}{A_{i,t-1}} + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{i,t-1}}$$

#### 4. Menghitung *Discretionary Accrual* (DACC)

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{A_{i,t-1}} - NADCC_{it}$$

##### Keterangan:

$TACC_{it}$  = total akrual bank syariah i pada tahun t

$NI_{it}$  = laba operasi bank syariah i pada tahun t

$CFO_{it}$  = kas dari operasi bank syariah i pada tahun t

$A_{i,t-1}$  = total aset bank syariah i pada tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = selisih pendapatan operasi bank syariah i pada tahun t

$\Delta REC_{it}$  = selisih piutang bank syariah i pada tahun t

$PPE_{it}$  = total aset tetap bank umum syariah i pada tahun t

$NADCC_{it}$  = *non discretionary accrual* bank syariah i pada tahun t

$DACC_{it}$  = *discretionary accrual* bank syariah i pada tahun t

Sumber: Pambekti (2017)

#### 3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *voluntary disclosure* (X). Dimana pengukuran tingkat keluasan *voluntary disclosure* menggunakan indeks pengungkapan (*disclosure*). Sebelum menghitung indeks pengungkapan (*disclosure*) tersebut perlu dilakuka pemberian skor *voluntary disclosure* berdasarkan standar yang diberlakukan, yaitu item-item *voluntary disclosure* yang digunakan dalam penelitian Nova (2014). Dibawah ini adalah item *voluntary disclosure*:

**Tabel 3.3**  
**Item Voluntary Disclosure**

<b>No.</b>	<b>Kriteria dan Penjelasan</b>
<b>I.</b>	<b>Umum</b>
1.	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.
2.	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.
3.	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.  Nama perusahaan dan tahun <i>Annual Report</i> ditampilkan di: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sampul muka</li> <li>2. Samping</li> <li>3. Sampul belakang</li> <li>4. Setiap halaman</li> </ol>
4.	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan
<b>II.</b>	<b>Ikhtisar data Keuangan Penting</b>
1.	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari tiga tahun.  Informasi memuat: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjualan/pendapatan usaha</li> <li>2. Laba (rugi)</li> <li>3. Total laba (rugi) komprehensif</li> <li>4. Laba (rugi) per saham</li> </ol>
2.	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.  Informasi memuat: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal kerja bersih</li> <li>2. Jumlah investasi pada entitas dan/atau <i>joint venture</i></li> <li>3. Jumlah aset</li> <li>4. Jumlah liabilitas</li> <li>5. Jumlah ekuitas</li> </ol>

3.	<p>Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.</p> <p>Informasi memuat lima rasio keuangan uang umum dan relevan dengan industri perusahaan.</p>
4.	<p>Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik</p> <p>Informasi dalam bentuk tabel dan grafik memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah saham yang beredar</li> <li>2. Kapitalisasi pasar</li> <li>3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan</li> <li>4. Volume perdagangan untuk setiap masa triwulan dalam dua tahun buku terakhir (jika ada)</li> </ol>
5.	<p>Informasi mengenai obligasi, suku atau obligasi konversi yang masih beredar dalam dua tahun buku terakhir.</p> <p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (<i>outstanding</i>)</li> <li>2. Tingkat bunga/imbalan</li> <li>3. Tanggal jatuh tempo</li> <li>4. Peringkat obligasi/suku</li> </ol>
<b>III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi</b>	
1.	<p>Laporan Dewan Komisaris.</p> <p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian atas kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan</li> <li>2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi</li> <li>3. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)</li> </ol>
2.	<p>Laporan Direksi.</p> <p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan</li> <li>2. Gambaran tentang prospek usaha</li> <li>3. Penerapan tata kelola perusahaan</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Perubahan komposisi anggota</li> <li>5. Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)</li> </ol>
3.	<p>Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris</p> <p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri</li> <li>2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab Penh atas kebenaran isis laporan tahunan</li> <li>3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya.</li> <li>4. Penjelas tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis yang bersangkutan</li> </ol>
<b>IV.</b>	<b>Profil Perusahaan</b>
1.	<p>Nama dan alamat lengkap perusahaan.</p> <p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama dan alamat perusahaan</li> <li>2. Kode pos</li> <li>3. No. Telepon</li> <li>4. No. Fax</li> <li>5. <i>Email</i></li> <li>6. <i>Website</i></li> </ol>
2.	<p>Riwayat singkat perusahaan.</p> <p>Mencakup informasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggal/tahun pendirian</li> <li>2. Nama dan perubahan nama perusahaan (jika ada)</li> </ol>
3.	<p>Bidang usaha.</p> <p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir</li> <li>2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan</li> </ol>
4.	<p>Struktur organisasi dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat dibawah Direksi.</p>

5.	<p>Visi dan misi perusahaan.</p> <p>Memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Visi perusahaan</li> <li>2. Misi perusahaan</li> <li>3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris</li> </ol>
6.	<p>Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris.</p> <p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama</li> <li>2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain)</li> <li>3. Umur</li> <li>4. Pendidikan</li> <li>5. Pengalaman kerja</li> <li>6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris</li> </ol>
7.	<p>Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi.</p> <p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama</li> <li>2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain)</li> <li>3. Umur</li> <li>4. Pendidikan</li> <li>5. Pengalaman kerja</li> <li>6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Direksi</li> </ol>
8.	<p>Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan).</p> <p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah karyawan untuk asing-masing level organisasi</li> <li>2. Jumlah karyawan untuk asing-masing tingkat pendidikan</li> <li>3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan</li> <li>4. Biaya yang telah dikeluarkan</li> </ol>
9.	<p>Komposisi pemegang saham.</p> <p>Mencakup informasi:</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham.</li> <li>2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham.</li> <li>3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya.</li> </ol>
10.	<p>Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi.</p> <p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama entas anak dan/atau entitas asosiasi</li> <li>2. Persentase kepemilikan saham</li> <li>3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi</li> <li>4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)</li> </ol>
11.	<p>Struktur grup perusahaan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, <i>Joint venture</i>, dan <i>Special Puspose Vehicle (SPV)</i>, atau pernyataan tidak memiliki grup.</p>
12.	<p>Kronologis pencatatan saham.</p> <p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kronologis pencatatan saham</li> <li>2. Jenis tindakan korporasi (<i>Corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah saham</li> <li>3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku</li> <li>4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan</li> </ol>
13.	<p>Kronologis pencatatan efek lainnya.</p> <p>Memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kronologis pencatatan efek lainnya</li> <li>2. Jenis tindakan korporasi (<i>Corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya</li> <li>3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku</li> <li>4. Nama Bursa Efek dimana efek lainnya dicatatkan</li> <li>5. Peringkat efek</li> </ol>
14.	<p>Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal.</p> <p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama dan alamat BAE</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik</li> <li>3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek</li> </ol>
15.	<p>Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional.</p> <p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi</li> <li>2. Tahun Perolehan</li> <li>3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi</li> <li>4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)</li> </ol>
16.	<p>Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).</p>
<b>V.</b>	<b>Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan</b>
1.	<p>Tinjauan operasi per segmen usaha.</p> <p>Memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produksi/kegiatan usaha</li> <li>2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi</li> <li>3. Penjualan/pendapatan usaha</li> <li>4. Profitabilitas</li> <li>5. Untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada)</li> </ol>
2.	<p>Uraian atas kinerja keuangan perusahaan</p> <p>Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset</li> <li>2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas</li> <li>3. Ekuitas</li> <li>4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif</li> <li>5. Arus kas</li> </ol>
3.	<p>Bahasan dan analisis tentang kemauan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan.</p> <p>Penjelasan mengenai:</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang</li> <li>2. Tingkat kolektibilitas piutang</li> </ol>
4.	<p>Bahasan tentang struktur modal (<i>Corporate structure</i>), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>Capital structure policy</i>).</p> <p>Penjelasan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur modal (<i>Capital structure</i>)</li> <li>2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>Capital structure policies</i>)</li> </ol>
5.	<p>Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal.</p> <p>Penjelasan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan dari ikatan tersebut</li> <li>2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut</li> <li>3. Mata uang yang menjadi denominasi</li> <li>4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.</li> </ol> <p>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan.</p>
6.	<p>Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru.</p> <p>Penjelasan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih</li> <li>2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan/atau adanya produk atau jasa baru.</li> </ol>
7.	<p>Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan.</p> <p>Informasi memuat:</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbandingan antar target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi)</li> <li>2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang</li> </ol>
8.	<p>Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampak terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan.</p>
9.	<p>Uraian tentang prospek usaha perusahaan. Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.</p>
10.	<p>Uraian tentang aspek pemasaran. Uraian tersebut mengenai aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.</p>
11.	<p>Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama dua tahun buku terakhir.</p> <p>Memuat uraian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah dividen kas</li> <li>2. Jumlah dividen kas per saham</li> <li>3. Payout ratio untuk masing-masing tahun</li> </ol> <p>Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.</p>
12.	<p>Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana).</p> <p>Memuat uraian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Total Perolehan dana</li> <li>2. Rencana penggunaan dana</li> <li>3. Rincian penggunaan dana</li> <li>4. Saldo dana</li> <li>5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)</li> </ol>

13.	<p>Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.</p> <p>Memuat informasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan dilakukannya transaksi</li> <li>2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi</li> <li>3. Sumber dana</li> </ol> <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar ditingkapkan.</p>
14.	<p>Informasi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.</p> <p>Memuat uraian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi</li> <li>2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi</li> <li>3. Alasan dilakukan transaksi</li> <li>4. Realisasi transaksi pada periode berjalan</li> <li>5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi</li> <li>6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait</li> </ol> <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi tersebut, agar ditingkapkan</p>
15.	<p>Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Uraian memuat, perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan.</p> <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan.</p>
16.	<p>Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Memuat uraian, perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.</p> <p>Catatan: apabila tidak terdapat kebijakan akuntansi, agar diungkapkan.</p>
<b>VI.</b>	<b><i>Good Corporate Governance</i></b>
1.	<p>Uraian Dewan Komisaris</p> <p>Uraian memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris</li> <li>2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi</li> <li>3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan komisaris</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan</li> <li>5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris</li> <li>6. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris)</li> </ol>
2.	<p>Uraian Direksi, mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi</li> <li>2. Frekuensi pertemuan</li> <li>3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan</li> <li>4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi</li> <li>5. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Direksi)</li> </ol>
3.	<p><i>Assessment</i> terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.</p> <p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi</li> <li>2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi</li> <li>3. Pihak yang melakukan <i>assessment</i></li> </ol>
4.	<p>Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi.</p> <p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi</li> <li>2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi.</li> <li>3. Pengungkapan indikator kinerja untuk mengukur <i>performance</i> Direksi</li> </ol>
5.	<p>Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu dalam bentuk skema atau diagram.</p>
6.	<p>Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.</p> <p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Hubungan afiliasi anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris</li> <li>3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Pemegang Saham Utama</li> <li>4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya</li> <li>5. Hubungan afiliasi antara Dewan Komisaris dengan anggota Pemegang Saham utama dan/atau Pengendali</li> </ol> <p>Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi yang dimaksud, agar diungkapkan.</p>
7.	<p>Komite audit:</p> <p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama dan jabatan anggota komite audit</li> <li>2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit</li> <li>3. Independensi anggota komite audit</li> <li>4. Uraian tugas dan tanggung jawab</li> <li>5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit</li> <li>6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit</li> </ol>
8.	<p>Komite nominasi dan remunerasi</p> <p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi</li> <li>2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi</li> <li>3. Uraian tugas dan tanggung jawab</li> <li>4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi</li> <li>5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi</li> </ol>
9.	<p>Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan.</p> <p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain</li> <li>2. Independensi anggota komite lain</li> <li>3. Uraian tugas dan tanggung jawab</li> <li>4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain</li> <li>5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain</li> </ol>
10.	<p>Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan, mencakup:</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama dan riwayat hidup singkat sekretaris perusahaan</li> <li>2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan</li> </ol>
11.	<p>Uraian mengenai unit audit internal.</p> <p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama ketua unit audit internal</li> <li>2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal</li> <li>3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal</li> <li>4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan</li> <li>5. Uraian pelaksanaan tugas</li> <li>6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal</li> </ol>
12.	<p>Akuntan perseroan.</p> <p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan</li> <li>2. Jumlah periode kantor akuntan publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan.</li> <li>3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik</li> <li>4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan</li> </ol> <p>Catatan: apabila tidak ada jasa lain yang dimaksud, agar diungkapkan</p>
13.	<p>Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan.</p> <p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko</li> <li>2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko</li> <li>3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan</li> <li>4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut</li> </ol>
14.	<p>Uraian sistem pengendalian internal.</p> <p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian internal, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional</li> <li>2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian internal dengan kerangka yang diakui secara internasional/COSO (<i>Control</i></li> </ol>

	<p><i>Environment, risk assessment, Control Activities, informatif and Communications, and Monitoring activities)</i></p> <p>3. Penejelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian internal</p>
15.	<p>Uraian mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup.</p> <p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan</li> <li>2. Kegiatan yang dilakukan</li> <li>3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain.</li> <li>4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki</li> </ol>
16.	<p>Uraian mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja.</p> <p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan</li> <li>2. Kegiatan yang dilakukan</li> <li>3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktisi ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.</li> </ol>
17.	<p>Uraian mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan.</p> <p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan</li> <li>2. Kegiatan yang dilakukan</li> <li>3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.</li> </ol>
18.	<p>Uraian mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen.</p> <p>Mencakup:</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan</li> <li>2. Kegiatan yang dilakukan</li> <li>3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.</li> </ol>
19.	<p>Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat psds periode laporan tahunan.</p> <p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pokok perkara/gugatan</li> <li>2. Status penyelesaian perkara/gugatan</li> <li>3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan</li> <li>4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi)</li> </ol> <p>Catatan: apabila tidak ada perkara yang dimaksud, agar diungkapkan</p>
20.	<p>Akses informasi dan data perusahaan. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahas Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, <i>mailing list</i>, buletin, pertemuan dengan analisis, dan sebagainya.</p>
21.	<p>Bahasan kode etik.</p> <p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Isi kode etik</li> <li>2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi</li> <li>3. Upaya dalam penerapan dan penegakkannya</li> <li>4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>Corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan</li> </ol>
22.	<p>Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing System</i>.</p> <p>Mencakup uraian mengenai mekanisme <i>whistleblowing system</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyampaian laporan pelanggaran</li> <li>2. Perlindungan bagi <i>whistleblower</i></li> <li>3. Penanganan pengaduan</li> <li>4. Pihak yang mengelola pengaduan</li> <li>5. Hasil dari penanganan dan pengaduan</li> </ol>

VII.	Informasi Keuangan
1.	Surat pernyataan direksi dan/atau dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan keuangan. Mengenai kesesuaian peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan.
2.	Opini auditor independen atas laporan keuangan.
3.	<p>Deskripsi auditor independen di opini.</p> <p>Deskripsi mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama dan tanda tangan</li> <li>2. Tanggal laporan audit</li> <li>3. Nomor jin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik</li> </ol>
4.	<p>Laporan keuangan yang lengkap.</p> <p>Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan posisi keuangan (neraca)</li> <li>2. Laporan laba rugi komprehensif</li> <li>3. Laporan perubahan ekuitas</li> <li>4. Laporan arus kas</li> <li>5. Catatan Atas Laporan Keuangan</li> <li>6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas merefleksifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)</li> </ol>
5.	Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas merefleksifikasi pos-pos dalam laporan keuangan. Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK.
6.	Perbandingan tingkat profitabilitas. Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
7.	<p>Laporan arus kas.</p> <p>Memenuhi ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelompokkan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendam</li> <li>2. Penggunaan metode langsung untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pemisahan penyajian antar penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.</li> <li>4. Pengungkapan transaksi non kas arus dicantumkan dan catatan atas laporan keuangan</li> </ol>
8.	<p>Ikhtisar kebijakan akuntansi. Meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK</li> <li>2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan</li> <li>3. Pengakuan pendapatan dan beban</li> <li>4. Aset tetap</li> <li>5. Instrumen keuangan</li> </ol>
9.	<p>Pengungkapan transaksi pihak bereasi. Mencakup hal-hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi</li> <li>2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait</li> <li>3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas</li> </ol>
10.	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan. Hal-hal yang perlu diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini</li> <li>2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi</li> <li>3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh badan</li> <li>4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan</li> <li>5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak</li> </ol>
11.	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap. Hal-hal yang perlu diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penyusutan yang digunakan</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya</li> <li>3. Motode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tap (untuk model biaya)</li> <li>4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi.</li> </ol>
12.	<p>Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan imbalan kerja.</p> <p>Hal-hal yang perlu diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan</li> <li>2. Deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh perusahaan</li> <li>3. Kebijakan akuntansi perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial</li> <li>4. Pengakuan keuntungan dan kerugian untuk kurtailmen dan penyelesaiannya</li> </ol>
13.	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen keuangan.</p> <p>Hal-hal yang perlu diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan</li> <li>2. Klasifikasi instrumen keuangan</li> <li>3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan</li> <li>4. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko</li> <li>5. Penejelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas.</li> <li>6. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif</li> </ol>
14.	<p>Penerbitan laporan keuangan.</p> <p>Hal-hal yang perlu diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit</li> <li>2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.</li> </ol>

Sumber: Nova (2014)

Menghitung tingkat *voluntary disclosure* dilakukan dengan menggunakan *Disclosure Index*, berikut ini adalah tahap-tahap perhitungannya:

1. *Cheklis* pada setiap item *voluntary disclosure*, dengan cara apabila setiap item yang diungkapkan maka akan diberi poin 1 dan apabila tidak diungkapkan maka akan diberi poin 0.
2. Menjumlah skor total yang diperoleh di setiap perusahaan.
3. Menghitung *disclosure index* dengan rumus. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menguting *voluntary disclosure*:

$$Disclosure\ Index = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

n = *voluntary disclosure* yang terlaksana

k = jumlah item *voluntary disclosure* yang dianjurkan

Sumber: Ali dan Tirmizi (2015)

### 3.8 Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic 20* sebagai alat bantu dalam pengolahan data. Analisis regresi di sini memiliki tujuan untuk menentukan taksiran *mean* dan nilai dari variabel kualitas laba dan variabel *voluntary disclosure* dan untuk menguji hipotesis keterikatan antara kedua variabel.

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian berlandaskan perolehan data

dari variabel penelitian yang didapatkan dari objek penelitian. Analisis deskriptif disajikan dengan cara yang bervariasi pada umumnya disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang bukan kategorial, serta berupa statistik seperti *mean* dan *varians* (Azwar, 2011).

### 3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan akan konsistensi dan akurasi dalam estimasi yang dimiliki persamaan regresi pada penelitian ini. Berikut ini beberapa uji yang harus dilakukan dalam uji asumsi klasik pada analisis regresi linear sederhana, yaitu uji normalitas, uji heterokedastitas, dan uji autokorelasi.

#### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini memiliki tujuan apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak, model regresi dikatakan baik apabila mempunyai persebaran yang normal atau mendekati normal. Ada beberapa macam cara yang bisa dilakukan untuk melakukan uji normalitas, yaitu uji *Normal P-P Plot*, uji Chi Square, uji Skewness dan Kurtosis, dan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Di sini pengamat menggunakan uji *Normal P-P Plot* dan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

Uji *Normal P-P Plot* adalah uji normalitas yang cara mengetahuinya dengan melihat titik atau persebaran data pada

garis diagonal dalam grafik histogram. Jika titik atau data persebarannya mendekat ke arah atau bahkan mengikuti garis diagonal, maka persebaran datanya bisa disebut normal. Jika titik atau data persebarannya menyebar atau menjauhi garis diagonal maka persebaran data tersebut tidak normal. Untuk lebih memastikan hasil dari uji *Normal P-P Plot* selanjutnya dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Pengujian kenormalitasan data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dilakukan dengan cara menentukan hipotesis pengujian terlebih dahulu, yaitu:  $H_0$  = data berdistribusi secara normal,  $H_1$  = data tidak berdistribusi secara normal. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nilainya lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dengan kata lain data dapat dikatakan berdistribusi secara normal, apabila nilainya kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima dengan demikian data dikatakan tidak berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

#### 3.8.2.2 Uji Heterokedastitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *variance* dari residual antara pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini pendeteksian heterokedastitas menggunakan dua uji, yaitu uji Scatterplot dan uji Glejser.

Uji Scatterplot adalah uji untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastitas dengan melihat hasil persebaran titik-titik pada grafik Scatterplot. Jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastitas, dan jika

titi-titik pada grafik Scatterplot membentuk suatu pola tertentu maka dapat disimpulkan adanya heterokedastitas. Namun sebenarnya penentuan tersebut sangat bergantung pada persepsi atau sudut pandang asing-masing. Oleh sebab itu diperlukan kepastian lebih untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastitas, yaitu dengan uji Glejser. Uji Glejser adalah pengujian yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastitas.

#### 3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (*DW test*). Sebelum pengambilan keputusan apakah terdapat autokorelasi atau tidak, hal yang dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan hipotesis yang akan diuji. Berikut hipotesis yang akan diuji:  $H_0$  = tidak terdapat autokorelasi,  $H_1$  = terdapat autokorelasi. Tabel dibawah ini adalah untuk penentuan hasil dari hipotesis diatas:

**Tabel 3.4**  
**Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < Dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq Dw \leq du$

Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < Dw < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq Dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < Dw < 4-du$

Sumber: Ghozali (2018)

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara sebuah variabel dependen dengan satu variabel independen. Jika variabel dependen dihubungkan dengan sebuah variabel independen maka akan menghasilkan suatu persamaan regresi (Priyono, 2016).

Dibawah ini merupakan persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = variabel kualitas laba sebagai variabel dependen

a = konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X

X = variabel *voluntary disclosure* sebagai variabel independen

Sumber: Iglesias dan Andriana (2017)

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji signifikansi simultan (uji statistik F).

#### 3.8.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai  $R^2$  yang didapatkan maka hal tersebut berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat lemah. Apabila semakin besar nilai  $R^2$  atau mendekati satu maka berarti semakin kuat variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### 3.8.4.2 Uji Statistik F (*F-test*)

Uji statistik F adalah uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diteliti, apakah Y berhubungan linear terhadap X. Berikut ini adalah tahapan melakukan uji F: (Ghozali, 2018).

Pertama, menentukan hipotesis  $H_0 = X$  dan  $Y$  secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan  $H_1 = X$  dan  $Y$  secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan. Kemudian untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik F untuk pengambilan keputusan dengan kriteria:

1. Apabila nilai F lebih besar dari 4 maka  $H_0$  dapat ditolak dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan kata lain  $H_1$  diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Ghozali, 2018).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah bank-bank syariah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di otoritas Jasa keuangan (OJK) selama tahun 2013-2017. Diperoleh 13 bank dalam Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK. Kemudian dilakukan *purposive sampling* untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, sehingga diperoleh 11 bank yang layak dijadikan objek penelitian selama 5 tahun. Dibawah ini adalah sampel yang akan diuji apakah *voluntary disclosure* pada Bank Umum Syariah (BUS) memiliki pengaruh terhadap kualitas laba:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Nama Bank Umum Syariah (BUS)	
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
2.	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
3.	PT. Bank BRISyariah	BRIS
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
5.	PT. Bank BNI Syariah	BNIS
6.	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
7.	PT. Bank Mega Syariah	BMS

8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	BPDS
9.	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
10.	PT. BCA Syariah	BCAS
11.	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	MBSI

Sumber: diolah oleh peneliti (2018)

#### 4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan variabel *voluntary disclosure* (X) dan variabel kualitas laba (Y). Dibawah ini adalah hasil dari pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Voluntary Disclosure	55	,650	1,000	,87062	,137347
Kualitas Laba	55	-,414	,269	-,00547	,130807
Valid N (listwise)	55				

Sumber: diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif di atas dapat diperoleh rincian sebagai berikut:

1. Pada data tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel independen (X) memiliki *mean* tingkat *voluntary disclosure* sebesar 0,87062 atau (87%). Nilai *minimum* tingkat *voluntary disclosure* pada objek penelitian, yaitu bank syariah yang terdaftar dalam Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sebesar 0,650 hal ini menunjukkan bahwa bank hanya melakukan beberapa *voluntary disclosure* dari kriteria yang telah ditentukan yaitu sebesar 65% dan nilai *maximum* sebesar

1,000 hal tersebut dapat diartikan bahwa bank syariah melakukan seluruh *voluntary disclosure* dari kriteria yang telah ditentukan yaitu sebesar 100%.

2. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) memiliki *mean* sebesar -0,00547 atau (-0,547%). Nilai *minimum* dari variabel dependen (Y) pada penelitian ini diperoleh sebesar -0,414 atau (-41,4%) dan nilai *maximum* 0,269 atau (26,9%). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba, namun nilai diatas tidak dapat langsung diartikan bahwa rata-rata kualitas laba di bank syariah buruk. Karena kualitas laba pada penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai pendekatan. Kemudian bisa diartikan nilai diatas merupakan nilai rata-rata manajemen laba pada bank syariah pada penelitian ini yang menunjukkan kecenderungan nilainya negatif, hal ini menunjukkan sedikitnya manajemen laba pada bank syariah. Kecenderungan nilai laba yang negatif hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai manajemen laba rendah. Nilai tersebut dapat diartikan bagus karena rata-rata bank tidak melakukan manajemen laba, sehingga hal tersebut mengindikasikan tingginya kualitas laba pada objek penelitian, yaitu bank syariah yang terdaftar dalam Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

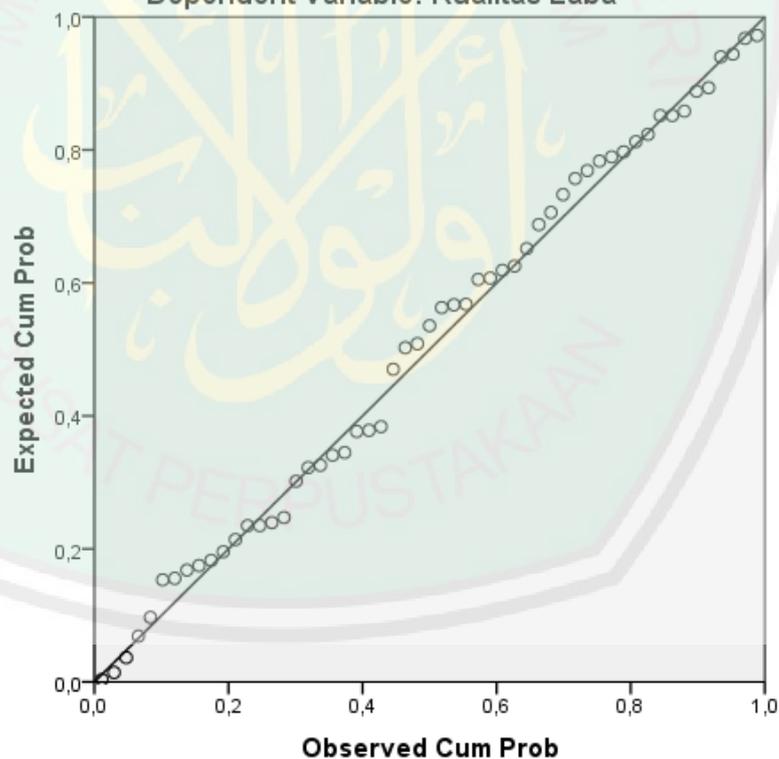
### 4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data variabel dependen dan variabel independen berdistribusi secara normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji Normal *P-P Plot* dan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dibawah ini adalah hasil uji Normal *P-P Plot*:

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
**Dependent Variable: Kualitas Laba**



Sumber: diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan gambar 4.1, diperoleh hasil uji grafik Normal *P-P Plot* terhadap model regresi menunjukkan bahwa titik menyebar

disekeliling garis diagonal, hal ini berarti bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Berikut ini adalah hasil dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S):

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,10266352
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,054
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,447
Asymp. Sig. (2-tailed)		,988

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: diolah oleh peneliti (2018)

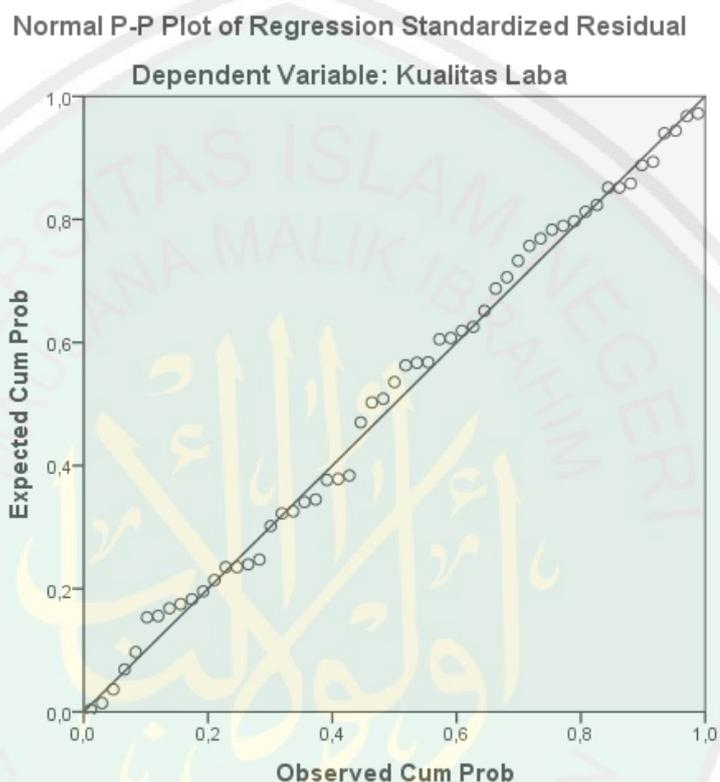
Berdasarkan tabel 4.3 diketahui Asymp. Sig. sebesar 0,988 yang mana hasil tersebut lebih dari 5% atau 0,05 ( $0,988 > 0,05$ ) dan sehingga dapat dikatakan data normal. Dari hasil pengujian kenormalan data berdasarkan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) maupun uji P-P Plot dapat dikatakan data yang digunakan berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

#### 4.1.3.2 Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastitas digunakan untuk menguji adanya kesamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain atau tidak. Uji heteroskedastistas dapat menggunakan berbagai cara

diantaranya uji *Scatterplot* dan uji Glesjer. Berikut ini adalah hasil dari uji *Scatterplot*:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heterokedastitas**



Sumber: diolah oleh peneliti (2018)

Pada gambar 4.2, menunjukkan hasil uji heteroskedastistas dengan uji *Scatterplot* menunjukkan tidak adanya pola tertentu dan persebaran titik-titik secara acak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastistas dalam model regresi yang diuji. Guna membuktikan apakah dengan uji *Scatterplot* model bebas dari heteroskedastistas masih diperlukan uji Glejser karena secara umum uji *Scatterplot* menyebabkan perbedaan penafsiran dalam memberikan makna dari hasil uji heterokedastitas ini.

Dibawah ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas dengan cara uji Glejser:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,048	,052		,918	,363
	Voluntary Disclosure	,040	,059	,093	,681	,499

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui variabel *voluntary disclosure* mempunyai nilai sig. uji t sebesar 0,499 dimana angka tersebut sudah melebihi angka 0,05. Sehingga bisa dikatakan tidak terdapat masalah heterokedastitas dalam model regresi pada penelitian ini.

#### 4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian melihat ada tidaknya keterjadian hubungan antara pengamatan sekarang dan pengamatan sebelumnya. Dibawah ini adalah hasil dari uji autokorelasi:

**Tabel 4.5**  
**Uji Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,620 <sup>a</sup>	,384	,372	,103628	1,377

a. Predictors: (Constant), Voluntary Disclosure

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: diolah oleh peneliti (2018)

Dari output SPSS pada tabel 4.5 diketahui bahwa :

$$DW = 1,377$$

$$dl = 1,5276$$

$$du = 1,6014$$

$$(4-dl) = 2,4724$$

$$(4-du) = 2,3986$$

Berdasarkan data diatas, nilai DW kurang dari nilai dl. Diketahui dari perhitungan diatas bahwa nilai DW sebesar 1,377 kurang dari nilai dl sebesar 1,5276 ( $DW < dl$ ) maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi didapatkan kesimpulan bahwa pada penelitian ini terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

#### 4.1.4 Hasil analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable *voluntary disclosure* terhadap kualitas laba. Dibawah ini adalah hasil analisis regresi:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,519	,090		-5,740	,000	
	Voluntary Disclosure	,590	,103		,620	5,748	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laba  
Sumber: diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan tabel 4.6, berikut ini adalah model persamaan regresi linear antara variabel *voluntary disclosure* terhadap kualitas laba:

$$Y = -0,519 + 0,059 VD$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laba

VD = *Voluntary Disclosure*

Dari persamaan regresi diatas diperoleh nilai a= -0,519 dan nilai b= 0,590. Sehingga bisa artikan apabila nilai VD adalah nol (0) maka nilai dari Y (kualitas laba) adalah (-0,519). Dan apabila setiap kenaikan satu satuan item *voluntary disclosure* (X), maka kualitas laba (Y) akan mengalami peningkatan atau kenaikan sebesar 0,590.

#### 4.1.5 Pengujian Hipotesis

##### 4.1.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Di bawah adalah hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang telah dilakukan:

**Tabel 4.7**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 <sup>a</sup>	,384	,372	,103628

a. Predictors: (Constant), Voluntary Disclosure

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai R (koefisien relasi) sebesar 0,620 menunjukkan korelasi antara *voluntary disclosure* dan kualitas laba memiliki hubungan linear yang kuat. Nilai dari *adjust R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0.372 atau 37,2%. Menunjukkan bahwa prosentasi pengaruh variabel *voluntary disclosure* terhadap kualitas laba sebesar 37,2%. Dan sisanya sebesar 67,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel *voluntary disclosure*.

#### 4.1.5.2 Uji Statik F (F-test)

Uji inidilakukan untuk menunjukkan apakah variabel *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap kualitas laba secara simultan. Di bawahini adalah hasil dari uji *voluntary disclosure* terhadap kualitas laba:

**Tabel 4.8**  
**Uji Simultan (F-Test)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Dr	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,355	1	,355	33,042	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,569	53	,011		
	Total	,924	54			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Voluntary Disclosure

Sumber: diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan output perhitungan SPSS diatas diketahui nilai F hitung sebesar 33,042 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Untuk menentukan Ftabel dalam pengujian hipotesis pada model regresi adalah

mengetahui *degree of freedom* (df). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai dari  $df_1 (N_1) = k - 1$  dan  $df_2 (N_2) = n - k$ . Jumlah responden atau sampel sebanyak 55. Jumlah variabel dependen satu dan jumlah variabel independen satu. Maka diperoleh nilai  $df_1$  sebesar satu (1) dan  $df_2$  sebesar 54.

Dengan menggunakan tingkat sig.  $\alpha = 0,05$ , maka hasil untuk F tabel adalah 4,02. Setelah diketahui nilai F hitung dan nilai F tabel selanjutnya dilakukan adalah pengambilan keputusan. Berdasarkan kriteria keputusan yang ditetapkan, diperoleh hasil sebagai berikut :

F Hitung = 33,042 F Tabel = 4,02 maka dapat dikatakan

F hitung > F tabel

Sig = 0,000,  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan Sig. <  $\alpha$  (0,000 < 0,05)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel dan nilai Sig. < tingkat signifikansi. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diatas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat diartikan *voluntary disclosure* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba pada bank syariah dalam Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2013-2017.

## 4.2 Pembahasan

Bank syariah dalam kelompok Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di OJK yang menjadi sampel dalam penelitian ini, telah mengungkapkan

informasi dengan melakukan *voluntary disclosure* paling rendah sebesar 0,650 atau 65% dan paling tinggi 1,000 atau 100%. Dan diperoleh rata-rata tingkat *voluntary disclosure* sebesar 0,87062 atau 87%. Hal tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan temuan Khairiah dan Fuadi (2017), yaitu bank syariah yang terdaftar pada Bank Umum Syariah (BUS) pada periode tahun 2010-2014 yang hanya memiliki rata-rata *voluntary disclosure* sebesar 0,251 atau 25,1%. Sehingga dapat dikatakan bank syariah saat ini sudah sangat baik dalam melakukan *voluntary disclosure*, meskipun mengungkapkan informasi secara *voluntary disclosure* tidak diwajibkan namun hal tersebut tetap dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan secara lebih mendalam mengenai kinerja dan keadaan perusahaan.

Dengan adanya pengungkapan (*disclosure*) pada laporan keuangan tahunan secara *voluntary disclosure* tersebut dapat memberikan informasi lebih kepada pihak internal maupun eksternal khususnya investor dalam hal ini terkait dengan kualitas laba perusahaan. Kualitas laba sendiri bisa dilihat dari beberapa cara salah satunya bisa diindikasikan dengan melihat ada atau tidaknya manajemen laba dalam laporan keuangan. Semakin kecil manajemen laba yang dilakukan maka semakin tinggi kualitas laba dari perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada penelitian ini nilai minimum tingkat kualitas laba sebesar -0,414 atau -41,4% dan nilai maksimum sebesar 0,269 atau 26,9%. Sehingga diperoleh nilai *mean* sebesar -0,00547 atau -0,547%. Berdasarkan hal tersebut tidak bisa diartikan secara mentah bahwa nilai rata-rata kualitas laba cenderung negatif, karena pada penelitian ini variabel kualitas laba menggunakan manajemen laba sebagai pendekatan.

Sehingga dapat dikatakan tingkat manajemen laba perusahaan yang dilakukan rendah. Dari hal tersebut mengindikasikan kualitas laba perusahaan tinggi, karena manajemen laba memiliki arah negatif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai R sebesar 0,620 atau 62% hal tersebut berarti terdapat korelasi yang kuat antara *voluntary disclosure* dengan kualitas laba dan diperoleh  $R^2$  sebesar 0,372 atau 37,2%, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh *voluntary disclosure* terhadap kualitas laba. Dan hasil uji F (Simultan) bahwa  $H_1$  diterima, sehingga *voluntary disclosure* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *voluntary disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Apabila terjadi kenaikan satu satuan item *voluntary disclosure*, maka kualitas laba akan mengalami peningkatan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Iglesias dan Andriana (2017) juga terdapat pengaruh positif pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *voluntary disclosure* terhadap kualitas laba, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *voluntary disclosure* menunjukkan nilai koefisien positif. Hal ini dapat dimaknai *voluntary disclosure* memiliki pengaruh yang searah terhadap kualitas laba. Sehingga ketika semakin tinggi tingkat *voluntary disclosure* yang dilakukan maka kenaikan akan terjadi pada kualitas laba, begitu juga berlaku sebaliknya. Hal tersebut dibuktikan pada hasil analisis regresi yang menunjukkan setiap *voluntary disclosure* mengalami kenaikan satu satuan maka kualitas laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,590.
2. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,372, hal tersebut dapat dimaknai persentase pengaruh variabel *voluntary disclosure* terhadap variabel kualitas laba sebesar 37,2%. Sedangkan sisanya sebesar 62,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel *voluntary disclosure*.

#### **5.2 Keterbatasan dan Saran**

1. Peneliti menemukan keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel *voluntary disclosure*; objek dalam penelitian ini hanya menggunakan pada kelompok Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan sampel yang

digunakan terbatas hanya 11 bank syariah setelah melalui *purposive sampling*; periode penelitian ini hanya berlangsung selama lima tahun; *R Square* ( $R^2$ ) yang didapat dalam uji statik yang telah dilakukan hanya sebesar 37,2% hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *voluntary disclosure* hanya menjelaskan 37,2 % dari variabel kualitas laba. Sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan kekurangan dan keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti, yaitu penambahan variabel independen sehingga dapat meningkatkan nilai *R Square* ( $R^2$ ) dari uji statik yang akan dilakukan; penambahan populasi dan sampel perusahaan; dan penambahan jumlah periode penelitian agar mudah pada saat menganalisis dan mengambil kesimpulan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim dan terjemahannya.

- Adiyanto, R. Widdie., Metaliana, Mega. (2011). *Perbandingan Tingkat Kelengkapan Mandatory disclosure dan Voluntary Disclosure Informasi Akuntansi Antara Industri High-Profile dan Low Profile*. Jurnal Ilmu Akuntansi dan investasi, Vol. 12 (1).
- Ali, Muhammad Haidir., Lbs, Ahamd Tarmizi. (2015). *Analaisis Pengungkapan Sukarela pada Bank umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. Vol. 3 (1), 5-20.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baskaraningrum, Made Ratih., Merkusiwati, Ni Ketut Lely A. (2013). *Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Studi pada Saham-saham LQ45 di bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011)*. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana: Bali.
- Dewi, Aqlima Cendera., dkk. (2018). *Perkembangan Penelitian di Bidang Pengungkapan di Indonesia: Telaah Konseptual*. Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 22 (1), 1-19.
- Faradila, A., Cahyati, A.D. (2013). *Analisis Manajemen Laba pada Perbankan Syariah*. Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 4 (1), 57-74.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ibrahim, Moh. sabrun., et al. (2015). *Analysis of Earnings Management Practice and Sustainability Reporting for Corporations that offer Islamic Product & Services*. Procedia Economics and Finance, Vol. 28, 176-182.
- Iglesias, Yanick., Adriana, Denny. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Sukarela pada Laporan Keuangan Tahunan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Pertambangan*. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), Vol. 9 (1), 187-198.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No, 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khairiah., Fuadi, Raida. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perbankan Syariah di Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 2 (1), 63-72.

- Lahaya, Ibnu Abni. (2017). *Kualitas Laba dan Pengungkapan Sukarela Dampaknya terhadap Biaya Modal Ekuitas Melalui Asimetri Informasi*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 21 (2), 188-199.
- Ningsih, Rahmi Surya. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Sukarela (Disclosure) dan terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)*. JOM Fekon, Vol. 4 (1), 817-826.
- Nova, Reni Sagita. 2014. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan sukarela Bank Syariah di Indonesia**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.
- Nugraheni, Luhmiana Yunita. 2017. **Pengaruh Ukuran Bank, Leverage, Profitabilitas, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba Akrual dan Riil (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2015)**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pambekti, Galuh Tri. (2017). *Analisis Perbandingan Manajemen Laba dengan Metode Discretionary Accrual pada Bank Syariah dan Bank Konvensional*. Jurnal Ekonomi & Keuangan, Vol. 3 (2), 81-89.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 1
- Rahayu, Sovi Ismawati. (2008). *Pengaruh Tingkat Ketaatan Pengungkapan Wajib dan Luas Pengungkapan Sukarela terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)*. Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi, Vol. 8 (3), 236-258.
- Rachmawati, Sistya. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Sukarela dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Koefisien Respon Laba*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 16 (2), 61-72.
- Ramadani, Dwi Wulan., Suprayogi, Noven. (2016). *Analisis Perbedaan Penggunaan Metode Pengakuan Pendapatan Margin Murabahah terhadap Kualitas Laba (Studi pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013)*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 3 (9), 699-712.
- Sadiyah, Halimatus., Priyadi, Maswar Patuh. (2015). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size Pertumbuhan Laba dan Investement Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Riset Akuntansi Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 5 (5), 2-21.
- Santoso, Vonny. (2018). *Analisis Perbandingan Manajermen Laba Pada Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Di Indonesia*. PARSIMONIA, Vol. 4 (3), 367.

- Sari, Dian Mulya. 2017. **Pengaruh Ukuran Bank, Leverage, Profitabilitas, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba di Bank Umum Syariah periode 2012-2016.** *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, Surakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satria, Dy Ilham. (2014). *Pengaruh Mandatory Disclosure, Voluntary Disclosure, Financial Leverage, dan Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan terhadap Kualitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.* *Journal of Economic Management and Business* (e-mabis), Vol. 15 (04), 389-398
- Sudarma, I Putu., Ratnadi, Ni Made Dwi. (2015). *Pengaruh Voluntary Disclosure pada Earnings Response Coefficient.* *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 12 (2), 339-357.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surifah. (2010). *Kualitas Laba dan pengukurannya.* *Jurnal Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi* , Vol. 8 (2), 31-47.
- Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. BPF: Yogyakarta.
- Suyono, Eko. (2017). *Berbagai Pengukuran Earnings Management: Mana Yang Paling Akurat.* *Fakultas ekonomi dan Bisnis UNSOED*, Vol. 7.
- Untari, Made Dewi Ayu., Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman. (2014). *Pengaruh Konservatisme Laba dan Voluntary Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient.* *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 7 (1), 1-18.
- Utami, Kurnia., Siregar, Sylvia Veronica. (2016). *Analisis Pengaruh Pengungkapan Segmen terhadap Kualitas Laba.* *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung.
- Wahyuni, Pupun Tri., Muslim, Resti Yulistya. (2010). *Pengaruh Earnings Management terhadap Earnings Quality.* *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, Vol. 5 (2), 51-66.
- Wijayanti, Rahma., Diyanti, Vera. (2017). *Pengaruh Volatilitas Laba, Perataan Laba, dan Corporate Governance terhadap Kualitas Laba.* *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 18 (1), 66-79.
- Yohan, An. (2017). *Measuring Earnings Quality Over Time.* *International Journal of Economics and Financial Issues* , Vol.75 (3), 82-87.

Young, Lorita. 2010. **Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela pada Manajemen Laba Perusahaan Perbankan di Indonesia**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.

Yusrina, Hasiyyati., et al. (2017). *International Financial reporting Standads Convergence and Quality of Accounting Information: Evidence from Indonesia*. International Journal of Economics and Financial Issues, Vol. 7 (4), 433-447.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

[www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id)

[www.bmsi.co.id](http://www.bmsi.co.id)

[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

[www.maybanksyariah.co.id](http://www.maybanksyariah.co.id)

[www.muamalatbank.co.id](http://www.muamalatbank.co.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id)

[www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id)

[www.victoriasyariah.co.id](http://www.victoriasyariah.co.id)



**Lampiran 1**

**Hasil Perhitungan *Voluntary Disclosure* dan Kualitas Laba**

N	Nama Bank Syariah	Tahun	X ( <i>Voluntary Disclosure</i> )	Y (Kualitas Laba)
1	Bank Muamalat Indonesia	2013	0,988	0,092
2		2014	0,988	-0,122
3		2015	0,988	-0,007
4		2016	0,988	0,017
5		2017	0,988	0,016
6	Bank Victoria Syariah	2013	0,988	0,140
7		2014	0,675	-0,029
8		2015	0,688	-0,104
9		2016	0,750	-0,049
10		2017	0,738	-0,066
11	Bank BSRISyariah	2013	1,000	0,127
12		2014	0,725	-0,027
13		2015	0,725	-0,124
14		2016	0,950	0,000
15		2017	0,650	-0,135
16	Bank Jabar Banten Syariah	2013	1,000	0,200
17		2014	0,650	0,029
18		2015	1,000	0,182
19		2016	0,825	-0,167
20		2017	0,825	-0,132
21	Bank BNI Syariah	2013	1,000	0,232
22		2014	0,988	0,150
23		2015	0,925	0,067
24		2016	0,988	-0,025
25		2017	1,000	-0,034
26	Bank Syariah Mandiri	2013	0,975	0,024
27		2014	1,000	-0,035
28		2015	1,000	-0,026
29		2016	1,000	-0,004
30		2017	1,000	-0,083
31	Anak Mega Syariah	2013	1,000	0,179
32		2014	0,713	-0,141
33		2015	0,713	-0,081
34		2016	0,938	0,085

35		2017	0,938	-0,193
36	Bank Panin dubai Syariah	2013	0,788	-0,052
37		2014	0,688	-0,121
38		2015	0,825	-0,016
39		2016	1,000	0,197
40		2017	1,000	0,104
41	Bank Syariah Bukopin	2013	1,000	0,152
42		2014	0,925	0,110
43		2015	0,925	0,058
44		2016	0,925	-0,004
45		2017	0,700	-0,160
46	Bank BCA Syariah	2013	0,650	0,056
47		2014	1,000	0,269
48		2015	0,988	0,136
49		2016	0,800	-0,122
50		2017	0,975	-0,026
51	Bank Maybank Syariah Indonesia	2013	0,700	0,002
52		2014	0,700	-0,010
53		2015	0,650	-0,209
54		2016	0,650	-0,414
55		2017	0,688	-0,207

## Lampiran 2

### Hasil Olah IBM SPSS *Statistic 20*

#### Hasil Variables Entered/Removed dan Analisis Statistik Deskriptif

##### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Voluntary Disclosure <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. All requested variables entered.

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Voluntary Disclosure	55	,650	1,000	,87062	,137347
Kualitas Laba	55	-,414	,269	-,00547	,130807
Valid N (listwise)	55				

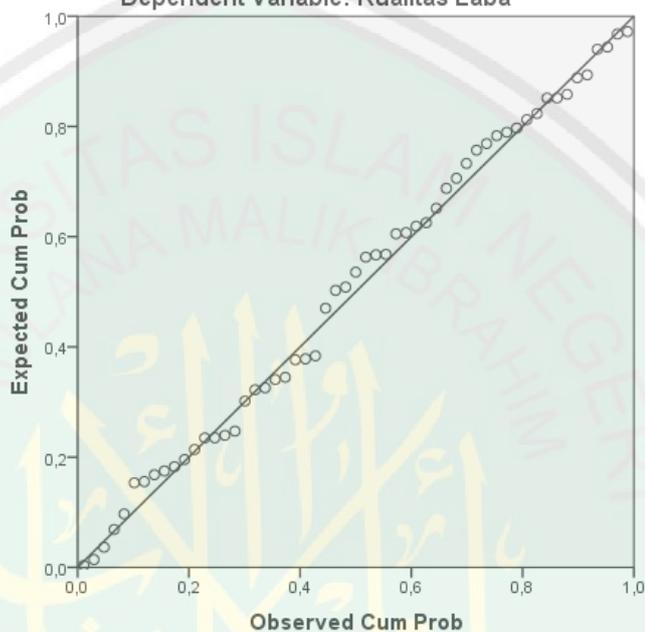
**Lampiran 3**

**Hasil Olah IBM SPSS Statistic 20**

**Uji Normalitas (Normal P-P Plot dan One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test)**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kualitas Laba



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,10266352
	Absolute	,060
Most Extreme Differences	Positive	,054
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,447
Asymp. Sig. (2-tailed)		,988

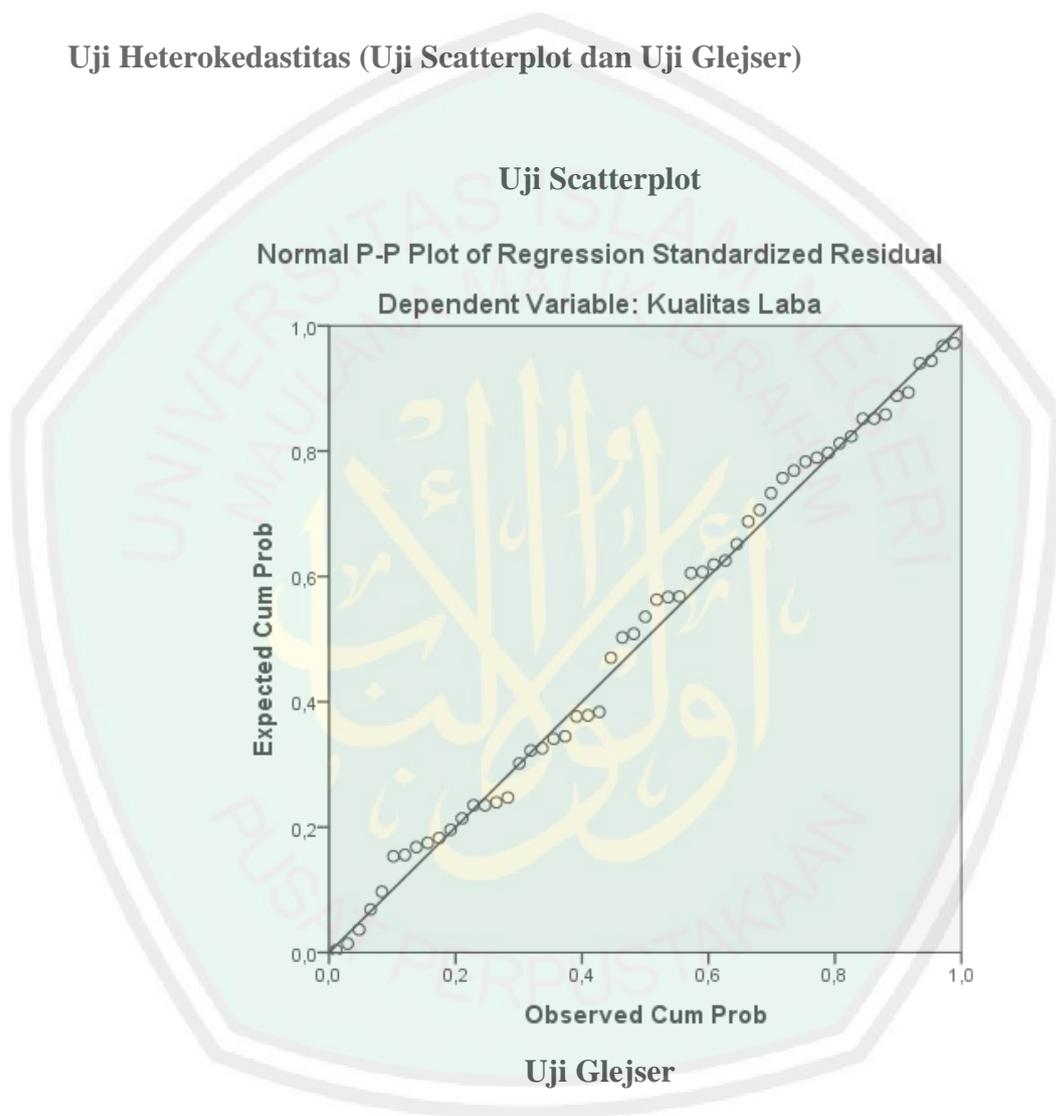
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Lampiran 4**

**Hasil Olah IBM SPSS *Statistic 20***

**Uji Heterokedastitas (Uji Scatterplot dan Uji Glejser)**



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,048	,052		,918	,363
	Voluntary Disclosure	,040	,059	,093	,681	,499

a. Dependent Variable: RES2

**Lampiran 5**

**Hasil Olah IBM SPSS *Statistic 20***

**Uji Autokorelasi (Durbin-Watson) dan Analisis Regresi**

**Uji Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,620 <sup>a</sup>	,384	,372	,103628	1,377

a. Predictors: (Constant), Voluntary Disclosure

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

**Hasil analisis regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,519	,090		-5,740	,000
	Voluntary Disclosure	,590	,103	,620	5,748	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

## Lampiran 6

Hasil Olah IBM SPSS *Statistic 20*

## Pengujian hipotesis (Uji Koefisien Determinasi dan Uji Simultan)

## Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 <sup>a</sup>	,384	,372	,103628

a. Predictors: (Constant), Voluntary Disclosure

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

## Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,355	1	,355	33,042	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,569	53	,011		
	Total	,924	54			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Voluntary Disclosure

Lampiran 7

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Unsa Farrichatun Aliya  
NIM/Jurusan : 14520041/Akuntansi  
Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA  
Judul Skripsi : Pengaruh *Voluntary Disclosure* Terhadap Kualitas Laba Pada Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah Di Indonesia

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	6 Oktober 2017	Pengajuan Outline	1.
2	7 November 2017	Judul	2.
3	9 Maret 2018	Revisi judul	3.
4	19 September 2018	Proposal Bab I, II, III	4.
5	20 September 2018	Revisi dan Acc Proposal	5.
6	28 September 2018	Seminar Proposal	6.
7	31 Oktober 2018	Bab IV	7.
8	12 Desember 2018	Revisi Bab IV	8.
9	29 Maret 2019	Revisi Bab IV dan V	9.
10	29 Mei 2019	Acc. secara keseluruhan	10.

Malang, 20 Juni 2019

Mengetahui  
Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nantik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19720321 200801 2 005

## Lampiran 8

### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Unsa Farrichatun Aliya

Tempat, tanggal lahir : Kediri, 10 September 1995

Alamat Asal : Desa Blabak RT. 02 RW. 04 Kec. Kandat Kab. Kediri

Alamat Kos : Jl. Joyosuko Metro No. 41P, Lowokwaru, Malang

Telepon/Hp : 0822 5705 3319

E-mail : unsafarricha@gmail.com

#### Pendidikan Formal

2000-2002 : TK Dharma Wanita Kediri

2002-2008 : SDN Blabak 1 Kediri

2008-2011 : MTsN 2 Kediri

2011-2014 : SMAN 1 Kediri

2014-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Malang

2015-2016 : English Language Center (ELC) Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Training “*Character Building*” dalam Pembinaan Mahasiswa Baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014

- Peserta Seminar “*SPEAK UP YOUR MIND*” di Mabna Asma’ Binti Abi Bakar UIN Maliki Malang Tahun 2014
- Peserta Seminar Akuntansi “Tantangan Akuntan Muda Menghadapi MEA” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015
- Peserta Seminar pra-Nikah “Nikah or Waiting” di Mabna Ibn Sina UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015
- Peserta Seminar Nasional Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN MALIKI Malang tahun 2016
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2017

Malang, 28 Mei 2019

Unsa Farrichatun Aliya

FORMULIR RIWAYAT PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI  
 JURUSAN AKUNTANSI  
 FAKULTAS EKONOMI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Nama Mahasiswa Unsa Farrichatun Aliya  
 NIM 14520041

Judul Skripsi Semula	Hasil Diskusi dg Dosen Pembimbing	Hasil Seminar Proposal Judul Skripsi dirubah menjadi :	Ujian Skripsi
Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas dengan Tingkat Non Performing Financing Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Pusat)	Pengaruh Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba Pada Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia	Pengaruh Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba Pada Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia	Pengaruh Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba Pada Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia

Malang, 20 Juni 2019  
 Mengetahui,  
 Dosen Pembimbing/ Dosen Penguji



Ulfy Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA  
 NIP 19761019 200801 2 011



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA  
NIP : 19761210200912 2 001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Unsa Farrichatun Aliya  
NIM : 14520041  
Handphone : 082257053319  
Konsentrasi : Akuntansi Syariah  
Email : unsafarricha@gmail.com  
Judul Skripsi : Pengaruh *Voluntary Disclosure* Terhadap Kualitas Laba Pada Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah Di Indonesia

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	16%	3%	21%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Mei 2019  
UP2M

  
Zuraidah, SE., M.SA  
19761210200912 2 001